

**PENERAPAN *REAL TIME GROSS SETTLEMENT* (RTGS)
DALAM KEGIATAN USAHA NASABAH DI PT. BANK
SUMUT SYARIAH CABANG MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

RAJA DAVID INDRA KIJAI
NPM : 1501270075



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENERAPAN *REAL TIME GROSS SETTLEMENT* (RTGS)
DALAM KEGIATAN USAHA NASABAH DI PT. BANK
SUMUT SYARIAH**

SKRIPSI

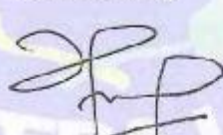
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

RAJA DAVID INDRA KIJAI
NPM : 1501270075

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing


Isra Hayati S.Pd., M.Si

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya
2019

PERSEMBAHAN

Karya ini telah kusumbangkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Raja Darwis

Ibunda Nen Aini Sitonas

Adinda Raja Syafiana Fadhillah, Raja Fitriana Fadhillah, Raja Nazira Tasya

Tak lekang selalu memberikan doa kesuksesan dan

Keberhasilan bagi diriku

motto

*Learn from chess pawns, even though they are
small but they always walk forward and back off.*

SURAT KETERANGAN ORISINALITAS



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Raja David Indra Kijai
Npm : 1501270075
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa sebenarnya skripsi dengan judul **Penerapan RealTime Gross Settlement (RTGS)** dalam Kegiatan Usaha Nasabah di **PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan**. Merupakan karya asli penulis. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka penulis bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya.

Medan , 09 Maret 2019



Menyatakan

Raja David Indra Kijai

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN *REAL TIME GROSS SETTLEMENT* (RTGS)
DALAM KEGIATAN USAHA NASABAH DI PT. BANK
SUMUT SYARIAH**

Oleh:

**RAJA DAVID INDRA KIJAI
NPM:1501270075**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 3 Maret 2019

Pembimbing



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

DRo menjawab surat ini agar dipertahankan nomor dan tanggalnya



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Raja David Indra Kijai

Npm : 1501270075

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Penerapan *Real Time Gross Settlement (RTGS)* Dalam Kegiatan Usaha Nasabah Di PT.Bank Sumut Syariah Cabang Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 - Maret-2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si

Diketahui/ Disetujui
Oleh:

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Dr. Muhammad Qorib, MA

Selamat Polhan, S. Ag, MA

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : RAJA DAVID INDRA KIJAI
Npm : 1501270075
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : "Penerapan *Real Time Gross Settlement (RTGS)*
Dalam Kegiatan Usaha Nasabah Di PT. Bank
Sumut Syariah Cabang Medan

Medan, 09 Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Isra Hayati S.Pd., M.Si

Disetujui Oleh :

Diketahui/Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah


Selamat Pohan, S.Ag, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 09 Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n Raja David Indra Kijai
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Raja David Indra Kijai yang berjudul **Penerapan *Real Time Gross Settlement (RTGS)* dalam Kegiatan Usaha Nasabah di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing Skripsi



Isra Hayati, S.Pd., M.Si

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Raja David Indra Kijai

NPM : 1501270075

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Selasa, 19 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Ainul Mardhiyah, SP, M.Si

PENGUJI II : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

ABSTRAK

Raja David Indra Kijai, 1501270075, PENERAPAN REAL TIME GROSS SETTLEMENT DALAM KEGIATAN USAHA NASABAH DI PT.BANK SUMUT SYARIAH CABANG MEDAN, Pembimbing Isra Hayati S.Pd, M.Si

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui *penerapan Real Time Gross Settlement* (RTGS) dan menganalisa tentang kegiatan usaha nasabah pada jasa yang disediakan bank Sumut Syariah. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang berdasarkan pada filsafat positisme dan pendekatan hasil jumlah populasi atau sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan RTGS dalam Pelayanan Kegiatan Usaha nasabah pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamsi Medan yang menyatakan nilai t_{hitung} 6,821 Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 1 = 30 - 1 = 29$ adalah 2,045, dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya t_{hitung} 6,821 > t_{tabel} 2,045, dan diperoleh nilai sig penerapan RTGS (X) $0.00 < 0.05$, maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial penerapan RTGS (X) berpengaruh terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah (Y).

Kata Kunci: RTGS, Kegiatan Usaha Nasabah, Pelayanan

ABSTRACT

Raja David Indra Kijai, 1501270075, IMPLEMENTATION OF THE REAL TIME GROSS SETTLEMENT IN CUSTOMER'S BUSINESS ACTIVITIES IN PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG MEDAN, Supervisor Isra Hayati S.Pd, M.Si

This thesis aims to determine the application of Real Time Gross Settlement (RTGS) and analyze the customer's business activities on services provided by the North Sumatra Islamic Bank. This type of research is a type of quantitative research that is based on the philosophy of positivity and the approach to the results of the population or sample. Based on the results of research that has been carried out regarding the Implementation of RTGS in the Service of Nasabaha Business Activities at PT. Bank Sumut Syariah Branch Brigjend Katamso Medan which states the value of tcount 6.821 With degrees of freedom (dk) $n - 1 = 30 - 1 = 29$ is 2,045, thus the decision-making criteria are: because of the magnitude of tcount $6.821 > t_{table} 2.045$, and the sig value applied RTGS (X) $0.00 < 0.05$, then based on the provisions of the partial test, it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and H_a is accepted which means that the partial application of RTGS (X) affects the service activities of the customer's business (Y).

Keywords: RTGS, Customer Business Activities, Services

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul **“Penerapan *Real Time Gross Settlement (RTGS)* Dalam Kegiatan Usaha Nasabah di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Raja Darwis dan Ibunda Nuraini Sitorus yang selalu memberikan dukungan berupa doa, motivasi dan juga dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Riyan Pradesyah, SE, Sy. MEI selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Isra Hayati, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang ikut membantu dan membimbing penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf dosen Fakultas Agama Islam Program Studi Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis terutama dalam menuntut ilmu dikampus ini.
10. Seluruh staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara salah satunya bagian administrasi atau biro Fakultas Agama Islam Program Studi Syariah yang telah membantu dalam berbagai urusan selama penulis menjalankan perkuliahan.
11. Buat sahabat terdekat penulis yaitu, Farhan Al amri, Tua halomoan, Safri saragih, Armansyah.
12. Seluruh teman-teman perbankan syariah stambuk 2015 khususnya kelas A sore.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

RAJA DAVID INDRA KIJAI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Transfer.....	9
a. Pengertian Transfer Menurut Beberapa Ahli.....	11
b. Pihak-Pihak Yang Terkait Dalam Kegiatan Transfer	12
c. Jenis-Jenis Transfer.....	12
2. Jenis-Jenis Sistem Transfer Dana	12
a. Real Time Gross Settlement	13
b. Sistem Kliring	23
c. Kegiatan Usaha Nasabah	29
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Metode Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Defenisi Operasional Variabel	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Penelitian	47
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Institusi.....	52
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	56
C. Penyajian Data.....	58
D. Analisis Data	61
E. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	perputaran RTGS dan Kliring.....	3
Tabel 1.2	Perbedaan Transfer Online, Kliring dan RTGS pada Internet Banking.....	4
Tabel 2.1	Mekanisme Transfer Dana B.I.RTGS.....	19
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.2	Variabel (X).....	48
Tabel 3.3	Variabel (Y).....	48
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	57
Tabel 4.4	Skor angket untuk Variabel X (<i>Penerapan Real Time Gross Settlement (RTGS)</i>).....	58
Tabel 4.5	Skor angket untuk Variabel Y (Pelayanan Kegiatan Usaha Nasabah).....	60
Tabel 4.6	Uji Validitas Instrumen Penerapan RTGS (X)	62
Tabel 4.7	Uji Validitas Instrumen pelayanan kegiatan Usaha Nasabah (Y)	62
Tabel 4.8	Uji Reliability Instrumen Penerapan RTGS (X).....	63
Tabel 4.9	Uji Reliability Instrumen Pelayanan Kegiatan Usaha Nasabah (Y)	63
Tabel 4.10	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	64
Tabel 4.11	Koefisien Regresi Linear Sederhana.....	65
Tabel 4.12	Uji T Parsial	66

DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	RTGS Easy Transfer	14
Gambar 2.2	V- Shsped Structur	18
Gambar 2.3	Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	55
Gambar 4.2	Logo Bank Sumut	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembayaran menjadi komponen penting dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak akan terdapat perdagangan apabila tidak terdapat pembayaran. Dengan perkembangan teknologi serta makin besarnya nilai transaksi serta risiko, sistem pembayaran yang aman dan lancar menjadi semakin penting. Sistem pembayaran selain diperlukan untuk memfasilitasi perpindahan dana secara efisien, aman dan cepat, juga sangat diperlukan dalam dunia pasar modal yang menuntut ketepatan, keamanan dalam penyelesaian setiap transaksinya.

Keberhasilan sistem pembayaran dapat mendukung perkembangan sistem keuangan dan perbankan sedangkan risiko ketidاكلancaran atau kegagalan sistem pembayaran akan memberikan dampak yang kurang baik pada kestabilan perekonomian. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sistem pembayaran perlu diatur dan dijaga keamanan serta kelancarannya oleh suatu lembaga yang biasanya dilakukan oleh bank sentral.¹

Sementara itu, pada era modern sekarang ini teknologi telah memberikan kemudahan dan efisiensi bagi manusia. Teknologi telah menjalar kesegala bidang termasuk diantaranya teknologi di bidang perbankan sehingga berpengaruh pada transformasi dan inovasi sistem pembayaran. Perkembangan inovasi sistem pembayaran saat ini menjadi perhatian bank sentral di beberapa negara termasuk di Indonesia. Perkembangan ini juga telah menggeser pola masyarakat dalam melakukan transaksi dari pembayaran menggunakan uang tunai menjadi pembayaran non tunai. Bank Indonesia sejak tahun 2006 memiliki program kerja bertepatan upaya untuk meningkatkan penggunaan alat pembayaran non tunai melalui pengembangan

¹ Vera Intanie Dewi, *Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia*, Bina Ekonomi voi. 10, No.2, Agustus 2006, Hal 60

alat pembayaran menggunakan kartu (APMK). Gagasan itu dihasilkan dalam rangka inisiatif *cash less society* (masyarakat non tunai) dengan tujuan untuk mendorong terciptanya sistem pembayaran yang aman, efisien, dan handal bagi masyarakat. Kecenderungan arah perubahan sistem pembayaran tunai menuju non tunai elektronik terjadi di banyak negara. Beberapa di antaranya, adalah Jepang dan Eropa yang menggunakan sistem pembayaran elektronik sebesar masing-masing 78 % dan 66 % dari total pembayaran non tunainya. Biaya yang harus dikeluarkan sebuah negara untuk membiayai sistem pembayaran dapat mencapai 3 % dari GDP atau pendapatan nasionalnya. Sejak sistem pembayaran non tunai elektronik memerlukan biaya hanya sepertiga sampai setengah dari sistem pembayaran non tunai berbasis kertas (paper based), maka jelaslah bahwa biaya sosial dalam sistem pembayaran dapat dikurangi dengan mengimplementasikan sistem pembayaran elektronik. Peningkatan penggunaan media pembayaran elektronik di masyarakat seperti media pembayaran berbasis kartu (Kartu ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit, dan Electronic Money) dan media transfer elektronik (Kliring dan *Real Time Gross Settlement*) sedikit banyak telah berdampak terhadap permintaan uang yang menjadi faktor penting dalam penentuan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral.²

Oleh karena itu Bank Indonesia membuat suatu inovasi sistem pembayaran yang pada awalnya menggunakan warkat dan penyelesaiannya dilakukan melalui sistem kliring lokal atau antar daerah, kini mulai menggunakan instrumen berbasis elektronik seperti *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS). Sistem BI-RTGS ini, merupakan salah satu fasilitator yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan layanan bertransaksi secara cepat dan aman.

Aktivitas ekonomi dan inovasi teknologi tidak diragukan lagi memberikan pengaruh terhadap struktur dan kualitas dari sistem perbankan. Inovasi dalam telekomunikasi dan komputer tidak dapat disangkal lagi

² Donna Anggia Priscylia, *Pengaruh Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Di Indonesi*, Volume 12, No.2 Hal: 106 – 117

memberikan dampak terhadap industri pelayanan perbankan. Di Indonesia, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di perbankan nasional relatif lebih maju dibandingkan dengan sektor lainnya. Sejak tahun 2000, Bank Indonesia memperkenalkan kepada masyarakat suatu proses penyelesaian akhir transaksi (*settlement*) pembayaran yang dilakukan per transaksi dan bersifat real time yang disebut dengan real time gross settlement atau BI-RTGS.

Tabel 1.1
Perputaran RTGS dan Kliring

Periode	Kliring	RTGS
	Volume (Satuan)	Volume (Satuan)
2018	12,746,580	11,087,190
2017	11,569,184	10,235,064
2016	11,590,556	7,657,448
2015	11,148,790	11,045,299
2014	10,436,980	17,899,533

Selama beberapa tahun belakangan ini, hampir semua negara-negara maju telah menerapkan sistem *Real Time Gross Settlement* (RTGS) untuk transaksi transfer antar bank. Menurut laporan BI sampai saat sekarang kurang lebih 30 negara telah menggunakan sistem RTGS. Sistem BI-RTGS menggunakan mekanisme *gross settlement*, artinya setiap transaksi diperhitungkan secara individual dan *real time*. Dengan kata lain *settlement* transaksi antar peserta dilakukan secara langsung sepanjang terdapat dana yang cukup. Mekanisme ini berbeda dengan net-settlement dimana proses penyelesaian transaksi pembayaran dilakukan pada akhir periode dengan melakukan off setting antara kewajiban pembayaran dengan hak penerimaan sehingga hanya ada 1 (satu) net hak atau kewajiban yang akan di-settle untuk masing-masing rekening peserta. Mekanisme tersebut tentu saja akan mengurangi risiko gagal bayar peserta yang sebelum adanya sistem BI-RTGS ini berpotensi pula menjadi risiko sistemik dimana apabila terjadi kegagalan

bayar salah satu peserta akan menyulitkan peserta lain untuk memenuhi kewajibannya.³

Sistem BI-RTGS ini dikembangkan dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Namun peranannya yang cukup tinggi atas kegiatan operasional perbankan mengharuskan bank sumut bekerja ekstra agar sistem *Real Time Gross Settlement* berjalan dengan baik. Pada setiap sistem pembayaran pastilah ada risiko-risiko yang harus diperhatikan. Secara umum terdapat dua jenis risiko dalam sistem pembayaran yakni risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko di mana *counterparty* tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar secara penuh baik pada saat jatuh tempo maupun pada saat sesudahnya. Sedangkan risiko likuiditas adalah risiko di mana *counterparty* tidak mampu membayar secara keseluruhan pada saat jatuh tempo melainkan membayar sesudah jatuh tempo. *Real Time Gross Settlement* (RTGS) biasanya dipakai ketika seseorang yang ingin melakukan transfer uang dalam jumlah besar namun membutuhkan waktu yang lebih cepat dibandingkan kliring. Transfer RTGS sendiri memiliki syarat minimal transfer senilai Rp100 juta. Hanya saja sistem *Real Time Gross Settlement* ini memberikan beban biaya yang cukup besar dari sistem transfer lainnya karena dengan alasan lebih cepat dan aman. Biasanya pengguna BI-RTGS dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000 hingga Rp.50.000 tergantung berapa besar uang yang ingin ditransfer oleh nasabah.

Tabel 1.2

Perbedaan transfer *online*, kliring, dan RTGS pada *internet banking*

Item	Kliring (LLG)	RTGS	<i>Real Time Online</i>
Eksekutor	BI	BI	Provider ATM
Settlement (penyelesaian akhir)	Jam 10, 12, 14, 16, secara bersamaan.	Setiap saat Hari kerja	Saat itu juga

³ Henny Medyawati, Dkk, *Peran Bi-Rtgs Dan Arsitektur Perbankan Indonesia (Api) Dalam Perkembangan Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.

Sarana / prasarana	Kantor cabang, <i>mobile banking,</i> <i>Internet banking.</i>	Kantor cabang, <i>mobile banking,</i> <i>internet banking.</i>	Mesin ATM, <i>mobile banking,</i> <i>SMS banking,</i> <i>internet banking,</i> <i>phone banking.</i>
Minimum Rp	-	Rp100 juta	Variatif sesuai ketentuan bank masing-masing.
Maksimal Rp	-	-	Variatif
Biaya Rp	Rp5.000-15.000	Rp25.000-50.000	Rp6.500-7.500

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Bank Sumut Syariah menunjukkan penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dalam kegiatan usaha nasabah belum digunakan secara maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya nasabah yang belum paham dan mengerti tentang manfaat dan cara guna sistem RTGS, adanya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab dalam memanfaatkan Sistem RTGS yaitu terjadinya pembobolan dana yang besar disejumlah bank besar di Indonesia, dan adanya kesalahan dalam memproses data.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu dan tertarik untuk membahas masalah yang berjudul “ **Penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) Dalam Kegiatan Usaha Nasabah di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) Dalam Kegiatan Usaha Nasabah di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman nasabah tentang cara guna sistem pembayaran melalui *Real Time Gross Settlement* (RTGS) .
2. Kurangnya Penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dalam kegiatan usaha nasabah.
3. Besarnya biaya transfer yang dikenakan dalam sistem pembayaran *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dibandingkan sistem pembayaran lainnya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan *Real Time Gross settlement* (RTGS) berpengaruh terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah yang terdapat pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan?
2. Apa saja fungsi *Real Time Gross settlement* (RTGS) yang digunakan dalam kegiatan usaha nasabah yang terdapat pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *Real Time Gross settlement* (RTGS) berpengaruh terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah yang terdapat pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan
2. Untuk mengetahui fungsi *Real Time Gross settlement* (RTGS) dalam pelayanan kegiatan usaha nasabah yang terdapat pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan.

E. Manfaat dari penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penerapannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan tentang dampak penerapan yang signifikan melalui jasa transfer (*Real Time Gross Settlement*) RTGS dalam kegiatan usaha nasabah.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan agar lebih mengoptimalkan inovasi penggunaan RTGS dalam kegiatan usaha nasabah.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan RTGS dalam kegiatan usaha nasabah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

- 1) Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar strata (S1) program studi Perbankan Syariah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 2) Untuk mengetahui lebih dalam tentang pentingnya peran RTGS dalam kegiatan usaha nasabah.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi manajemen Bank Sumut Syariah Cabang Medan.
- 2) Sebagai informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan demi kemajuan dan perkembangan Bank Sumut Syariah.

c. Bagi Akademisi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi penulis yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dalam Perbankan Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memuat uraian dan menggambarkan alur *logis* dan struktur bahasan skripsi. Untuk memperoleh pembahasan yang *sistemais*, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisa data yaitu mengenai penerapan RTGS dan Pelayanan kegiatan usaha nasabah, penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini pada dasarnya menggunakan sejumlah cara yang memuatkan uraian tentang metode penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data, interpretasi hasil analisis data

BAB V PENUTUP

Bab ini dimana penulis menunjukkan keberhasilan dari penelitian dengan melihat penerapan RTGS dalam kegiatan usaha nasabah di PT bank sumut syariah

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Transfer

Seiring dengan perkembangan zaman, menuntut dunia perbankan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Oleh karena itu, bank menciptakan produk jasa bank agar nasabah dapat mudah melakukan transaksi lalu lintas pembayaran uang. Salah satu produk jasa bank yang digunakan adalah transfer. Bank menyelenggarakan jasa pengiriman uang kepada masyarakat. Pengiriman uang adalah perpindahan dana antar rekening dari suatu tempat (bank) ke tempat lain (cabang bank sendiri / bank lain) baik untuk kepentingan perorangan, badan hukum atau badan usaha tidak berbadan hukum atau untuk kepentingan bank itu sendiri.

Kegiatan transfer akan memberikan manfaat bagi bank yaitu adanya pengendapan dana terutama transfer yang dilaksanakan tidak pada hari yang sama, memberikan pendapatan jasa transfer dan bisa digunakan sebagai sarana promosi, yang terakhir ini umumnya diberikan kepada nasabah berupa pembebasan biaya transfer, sedangkan non nasabah akan ditentukan berdasarkan nilai transfernya.⁴

Keuntungan pokok perbankan adalah dari selisih bunga simpanan dengan bunga kredit atau pinjaman. Keuntungan ini dikenal dengan istilah spread based. Namun disamping keuntungan dari kegiatan pokok tersebut pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil dibandingkan dengan kredit

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditujukan untuk

⁴ I Gusti Ayu Purnamawati, DKK, *AKUNTANSI Perbankan Teori Dan Soal Latihan* Hal 109-110

keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer. Dalam arti lain, transfer adalah kiriman uang yang diterima bank termasuk hasil inkaso yang ditagih melalui bank tersebut yang akan diteruskan kepada bank lain untuk dibayarkan kepada nasabah (transfer). Baik transfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lain mengkredit.

Pengiriman uang (transfer) adalah salah satu pelayanan bank kepada masyarakat dengan bersedia menjalankan amanat nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang, baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing yang ditujukan kepada pihak lain (perusahaan, lembaga, atau perorangan) ditempat lain baik didalam maupun luar negeri.⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pengiriman uang (transfer) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh bank untuk mengirimkan sejumlah uang yang ditujukan kepada pihak tertentu dan ditempat yang tertentu. Pengiriman uang tersebut dilakukan atas permintaan nasabah atau untuk keperluan dari bank yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dana adalah:

- a) Uang tunai yang diserahkan oleh pengirim kepada penyelenggara penerima
- b) Uang yang tersimpan dalam rekening pengirim pada penyelenggara penerima
- c) Uang yang tersimpan dalam rekening penyelenggara penerima pada penyelenggara penerima lain
- d) Uang yang tersimpan dalam rekening penyelenggara penerima akhir
- e) Uang yang tersimpan dalam rekening penyelenggara penerima yang dialokasikan untuk kepentingan penerima yang tidak mempunyai rekening pada penyelenggara tersebut; dan/atau
- f) Fasilitas cerukan (overdraft) atau fasilitas kredit yang diberikan penyelenggara kepada pengirim.

⁵ Ibid., Hal 111

a. Pengertian Transfer Dana Menurut Beberapa Ahli

Adapun beberapa definisi transfer dana menurut para ahli, diantaranya yaitu,

- 1) Menurut N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memudahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah sipemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer.⁶
- 2) Menurut Malayu Hasibuan Transfer adalah pengiriman uang antar kota atau antar Negara yang dilakukan melalui bank.
- 3) Menurut P. Suhard Transfer adalah amanat yang diberikan kepada bank untuk melakukan pengiriman uang dari suatu cabang ke cabang lain, kepada bank yang sama atau bank lain untuk dibayarkan kepada rekanannya secara tunai atau melalui rekening.
- 4) Pengertian Transfer Dana Menurut Bank Indonesia

Pengertian transfer dana menurut bank Indonesia terdapat di dalam PBI/14/23/PBI/2013 Pasal 1 yaitu “ Transfer Dana adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dengan perintah dari Pengirim Asal yang bertujuan memindahkan sejumlah Dana kepada Penerima yang disebutkan dalam Perintah Transfer Dana sampai dengan diterimanya Dana oleh Penerima.⁷

Pengertian Transfer Dana Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011.

- 5) Transfer dana menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011 ini terdapat dalam bagian ketentuan umum yaitu pada Pasal 1, yang berbunyi “Transfer Dana adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dengan perintah dari Pengirim Asal yang bertujuan memindahkan sejumlah Dana kepada Penerima yang disebutkan

⁶ Ibid hal 106

⁷ Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/23/PBI/2013 Tentang Transfer Dana, Pasal 1 Ayat (1)*

dalam Perintah Transfer Dana sampai dengan diterimanya Dana oleh Penerima.

b. Pihak – pihak yang terkait dalam kegiatan transfer

a) Nasabah

Sebagai pihak pemilik dana (pengirim) atau penerima dana yang akan memindahkan dananya/menerima sejumlah dana dari pihak pengirim melalui jasa pengiriman uang.

b) Bank Penarik (*Drawer Bank*)

Bank pelaku transfer atau bank yang menerima dana dan amanat dari nasabah untuk ditransfer kepada drawer atau bank tertarik yang kemudian diserahkan kepada penerima dana (*beneficiary*)

c) Bank Tertarik (*Drawee Bank*)

Bank yang menerima transfer masuk dari Drawer Bank untuk diteruskan / dibayarkan kepada penerima (*beneficiary*).

d) *Beneficiary*

Pihak terakhir yang berhak menerima dana transfer dari Drawee Bank

c. Jenis Transfer

Berdasarkan lalu lintas dananya, transfer dibedakan menjadi dua:

- a) Transfer keluar (*outgoing transfer*) yaitu pengiriman uang atas perintah nasabah / bagian bank tertentu untuk keuntungan pihak lain pada bank lain atau cabang bank sendiri.⁸
- b) Transfer masuk (*incoming transfer*) yaitu pengiriman uang yang diterima dari cabang lain bank sendiri atau dari bank lain untuk keuntungan nasabah sendiri atau penerima dana pada bank sendiri.

2. Jenis – Jenis Sistem Transfer Dana

Seperti telah disebutkan bahwa sejak manusia mulai mengenal uang, maka telah terbentuk beberapa cara pengiriman uang, mulai dari cara yang sederhana, sampai dengan sistem yang canggih. Alat pembayaran non-tunai sudah berkembang dan semakin lazim dipakai masyarakat. Salah satu komponen dalam sistem pembayaran adalah mekanisme yang digunakan

⁸ Ibid., Hal 106

dalam melakukan transaksi atau disebut juga sebagai mekanisme operasional. Dunia perbankan di Indonesia mengenal dua penyelesaian transaksi, yaitu:

a. Real Time Gross Settlement (RTGS)

Berkaitan dengan masalah sistem RTGS, banyak kalangan yang belum memahami dengan benar sistem ini. Dalam pembahasan lebih lanjut akan dijabarkan secara singkat sistem RTGS ini dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa dan bagaimana sistem transfer yang disebut RTGS tersebut. Selama beberapa tahun belakangan ini hampir semua negara maju yang bergabung dalam G-10 telah menerapkan sistem *Real Time Gross Settlement* (RTGS) untuk transaksi transfer antarbank. Menurut laporan BIS sampai saat ini sekurang-kurangnya 30 negara telah menggunakan sistem RTGS.⁹ Lebih lanjut bank sentral pada *European Union* (EU) telah memutuskan bahwa setiap anggota EU harus memiliki sistem RTGS yang dapat diintegrasikan dengan EU RTGS sistem (target) untuk mendukung penyatuan ekonomi.

Kehadiran sistem BI-RTGS di Indonesia dinilai sangat penting mengingat transaksi pembayaran bernilai besar (*High Value Payment System-HVPS*) yang memiliki potensi terjadinya resiko sistematis sebelum adanya sistem BI-RTGS, menempati bagian mayoritas (hampir 2/3) dari seluruh transaksi pembayaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa volume transaksi pembayaran antarbank di Jakarta yang bernilai besar (*high value*) yang jumlah transaksinya 10/hari tersebut hampir 70% berasal dari transaksi *forex* (mata uang asing) dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB).

Oleh karena itu, sistem BI-RTGS diharapkan akan dapat memperkecil risiko-risiko pembayaran yang ada. RTGS hanyalah merupakan suatu sistem transfer dana secara elektronik. Secara teknis setelah menginput data transfer, maka bank pengirim akan mengirimkan data tersebut dengan spesifikasi berupa jumlah dana dan nomor rekening yang dituju kepada bank penerima. Meskipun sejak 18 September 1998 aktivitas kliring telah dilakukan secara

⁹ Julius R. Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain (Salemba Empat)* Hal 231

elektronis, namun sistem ini masih mempunyai beberapa kelemahan antara lain adalah terbatasnya jumlah dana yang dapat dikirimkan hingga maksimal Rp100 juta saja. Selain itu karena penyelesaiannya dilakukan secara terjadwal dan secara bersamaan, maka sistem ini memungkinkan terjadinya keterlambatan penyelesaian yang dirasakan dapat mengurangi kepercayaan konsumen.

Bagi Bank Indonesia, penerapan sistem RTGS ini tentu saja bakal memudahkannya dalam melakukan pengawasan arus perputaran uang yang terjadi antar bank. Diharapkan kliring tanpa kertas ini mampu mengurangi risiko sistem pembayaran. RTGS juga memungkinkan BI memonitor short term interest rate, aliran pembayaran dan likuiditas yang terjadi di pasar. Demikian juga dengan bank peserta RTGS ini secara otomatis dapat mengeliminasi risiko kredit, risiko likuiditas dan risikosistemik. Transaksi tanpa kertas atau paperless tidak lagi menjadi sesuatu yang istimewa. Dengan majunya teknologi informasi, berbagai transaksi kini tidak harus dilakukan secara *face to face*. Melainkan bisa dilakukan secara digital melalui sistem terkoneksi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Selain prosesnya lebih cepat dan mudah, transaksi tanpa kertas ini ternyata juga lebih hemat. Namun sebuah sistem berbasis teknologi, betapapun majunya tentu mempunyai risiko. Untuk mengantisipasi adanya permasalahan hukum antarbank peserta RTGS, BI juga menyiapkan perangkat hukum yang terdapat beberapa butir perjanjian antara bank-bank peserta RTGS dalam mencapai keseragaman pelaksanaan pembayaran antarbank via internet ini. Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia via internet ini.



Gambar 2.1 RTGS *Easy Transfer*

Dengan demikian, jika pembayaran antarbank mengalami kegagalan, maka pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengajukan kompensasi. Sistem BI-RTGS diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan berbagai pihak terhadap tersedianya mekanisme pembayaran yang sangat cepat yang dibutuhkan oleh transaksi yang mensyaratkan: DVP (Delivery Versus Payment) seperti transaksi jual beli obligasi pemerintah, saham dan surat-surat berharga lainnya. Hal ini sangat penting untuk menurunkan resiko dalam pasar-pasar sekuritas.

Adapun beberapa penjelasan penting tentang sistem pembayaran melalui *Real Time Gross Settlement* adalah sebagai berikut:

1. Pengertian *Real Time Gross Settlement* (RTGS)

Sistem BI-RTGS adalah proses penyelesaian akhir transaksi (settlement) pembayaran yang dilakukan per transaksi (*individually processed/gross settlement*) dan bersifat real time (*electronically processed*), dimana rekening peserta dapat didebit/dikredit berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran.¹⁰

Dengan sistem BI-RTGS, peserta pengirim melalui terminal RTGS di tempatnya mentransmisikan transaksi pembayaran ke pusat pengolahan sistem RTGS (*RTGS Central Computer/RCC*) di Bank Indonesia untuk proses *settlement*. Jika proses *settlement* berhasil, transaksi pembayaran akan diteruskan secara otomatis dan elektronik kepada peserta penerima. Keberhasilan proses *settlement* tergantung dari kecukupan saldo peserta pengiriman karena dalam sistem BI-RTGS peserta hanya diperbolehkan untuk mengkredit peserta lain. Dengan kata lain, peserta BI-RTGS harus meyakinkan bahwa saldo rekeningnya di Bank Indonesia cukup sebelum peserta tersebut melaksanakan transfer ke peserta BI-RTGS lainnya.¹¹

¹⁰ Ibid., Hal 232

¹¹ Ibid., hal 232

Dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Bank Indonesia telah mengatur berbagai upaya yang mendukung penyelenggara dan peserta untuk selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian, kepastian pelaksanaan transaksi melalui sistem BI-RTGS, perlindungan kepada nasabah dan pengelolaan risiko dalam penyelenggaraan sistem BI-RTGS. Adapun tujuan diberlakukannya Sistem Bank Indonesia – *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) di Indonesia adalah untuk:

- a) Menyediakan sarana transfer dana antarpaserta yang lebih cepat, efisien, andal dan aman.
- b) Kepastian settlement dapat diperoleh dengan lebih segera (*irrevocable* dan *unconditional*).
- c) Menyediakan informasi rekening peserta secara *rela time* dan menyeluruh.
- d) Meningkatkan disiplin dan profesionalisme peserta dalam mengelola likuiditasnya.
- e) Mengurangi resiko-resiko *settlement*.

2. Mekanisme settlement saat ini

Saat ini terdapat dua macam mekanisme penyelesaian transaksi antarbank, yaitu melalui kliring atau BI-RTGS. Berbeda dengan sistem RTGS yang menggunakan metode gross settlement dimana setiap transaksi diperhitungkan secara individual, maka kliring menggunakan metode net settlement dalam rangka penyelesaian akhir. Net settlement adalah proses penyelesaian akhir transaksi-transaksi pembayaran yang dilakukan pada akhir sesuatu periode dengan melakukan offsetting antara kewajiban-kewajiban pembayaran dengan hak-hak penerimaan sehingga hanya ada 1 net hak atau kewajiban yang akan di-settle untuk masing-masing rekening bank.

Dalam sistem kliring terdapat resiko pada akhir hari bahwa suatu bank akan mengalami kekalahan kliring dalam jumlah yang cukup besar karena sebelum diimplementasikannya sistem BI-RTGS seluruh transaksi

antarbank baik yang bersifat retail transactions maupun large value transactions dilaksanakan melalui kliring. Apabila jumlah kekalahan kliring ini melampaui saldo rekeningnya di Bank Indonesia, maka saldo bank tersebut di Bank Indonesia akan menjadi negatif (*overdraft*) yang pada gilirannya nanti akan menyulitkan bank Indonesia apabila bank tersebut tidak mampu menutup *overdraft* keesokan harinya.

3. Karakteristik Sistem BI-RTGS

Sistem BI-RTGS merupakan sistem RTGS yang kedelapan yang digunakan oleh negara-negara dilingkungan EMEAP countries (*Executive Meeting Of East Asia-Pacific Central Bankers*) setelah tujuh negara lain yakni Thailand, Hongkong, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Australia, dan selandia baru telah terlebih dahulu memberlakukan sistem RTGS.¹²

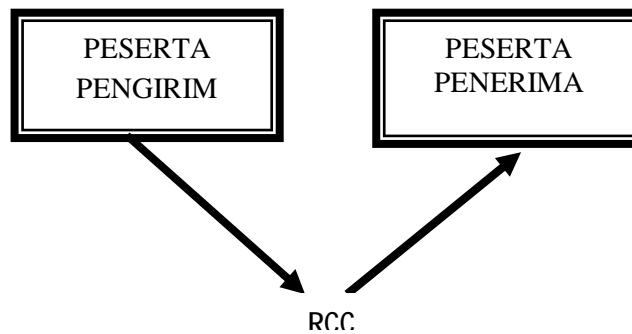
Implementasi sistem BI-RTGS dilakukan secara bertahap. Untuk tahap pertama, Bank Indonesia mewajibkan bank-bank yang beroperasi di Jakarta untuk menjadi peserta sistem BI-RTGS. Sedangkan tahap berikutnya, sistem BI-RTGS diimplementasikan di wilayah Kantor Bank Indonesia (KBI). Sampai saat ini, sistem BI-RTGS telah diimplementasikan diseluruh Indonesia, dengan jumlah seluruh peserta sebanyak kurang lebih 150 (non BI). Berikut adalah karakteristik-karakteristik sistem BI-RTGS:

a) *V-Shaped Structur*

Sebagaimana digunakan oleh sebagian besar sistem RTGS di dunia, BI-RTGS juga menggunakan v-shaped structur dalam pengiriman message dari peserta pengiriman kepada peserta penerima melalui Bank Indonesia sebagai penyelenggara BI-RTGS.

¹² Julius R. Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain (Salemba Empat)* Hal 234-235

Dibawah ini merupakan gambar dari *V-Shsped Struktur*



Gambar 2.2 *V-Shsped Struktur*

Dalam struktur ini, seluruh informasi yang terkandung dalam suatu transaksi akan dikirimkan oleh peserta pengirim kepada RTGS Central Computer (RCC) dan akan diteruskan kepada peserta penerima apabila transfer sudah di-settle oleh Bank Indonesia.

b) Peserta BI-RTGS

Jumlah keseluruhan peserta langsung sistem BI-RTGS saat ini berjumlah 150 yang terdiri dari 149 bank dan 1 non bank. Sedangkan jumlah peserta tidak langsung terdiri dari 3 bank. Jumlah peserta Sistem BI-RTGS dibedakan menjadi 2, yaitu peserta langsung dan peserta tidak langsung. Sedangkan status kepesertaan dapat dibedakan seperti tabel di atas.¹³

c) Mekanisme Transfer Dana BI-RTGS

Secara umum dapat digambarkan bahwa mekanisme transfer antar peserta BI-RTGS adalah sebagai berikut:

- (1) Peserta pengiriman menginput credit transfer kedalam terminal RTGS (RT) untuk selanjutnya ditransmisikan ke RCC di Bank Indonesia.

¹³ Ibid., Hal 235

Tabel 2.1
Mekanisme Transfer Dana BI-RTGS

Status	Aktivitas	Penyebab
Aktif (<i>Active</i>)	1. Dapat mengirim tranfer keluar 2. Dapat menerima transfer masuk 3. dapat melakukan seluruh fungsi lainnya dalam RTGS terminal	—
Ditangguhkan (<i>Suspend</i>)	1. dapat menerima transfer masuk 2. dapat melakukan seluruh fungsi lainnya dalam RTGS terminal 3. tidak dapat mengirim transfer keluar	1. rekening bersaldo negatif, sampai dengan cut off time. 2. permintaan tertulis dari instansi atau pihak yang berwenang dalam melakukan pengawasan terhadap peserta
Dibekukan (<i>Freeze</i>)	1. tidak dapat mengirim transfer keluar. 2. tidak dapat menerima transfer masuk 3. dapat melakukan fasilitas enquiry	Permintaan tertulis dari pihak yang berwenang dalam melakukan pengawasan terhadap peserta.
Ditutup(<i>Close</i>)	1. seluruh transaksi yang ditunjukkan kepada peserta akan ditolak oleh RCC. 2. transaksi dalam sistem antrian akan batal secara	1. permintaan tertulis dari pihak yang berwenang dalam melakukan pengawasan terhadap peserta 2. keputusan merger atau

	otomatis	akuisisi, konsoli dari atau pencabutan izin usaha bank.
--	----------	---

Selanjutnya, RCC memproses credit transfer dengan mekanisme sebagai berikut.

- (1) Mengecek kecukupan saldo apakah saldo rekening giro peserta pengirim lebih besar dari atau sama dengan nilai nominal credit transfer.
- (2) Jika saldo rekening giro peserta pengirim mencukupi akan dilakukan posting secara simulation pada rekening giro peserta pengirim dan rekening giro peserta penerima.
- (3) Jika saldo rekening giro peserta pengirim tidak mencukupi, credit transfer tersebut akan ditempatkan dalam antrian (queue) sistem BI-RTGS.
- (4) Informasi credit transfer yang telah diselesaikan (settled) akan ditransmisikan secara otomatis oleh RCC ke RT peserta pengirim dan RT peserta penerima.¹⁴

d) Window Time

Waktu transfer antar peserta untuk kepentingan nasabah saat ini dibatasi mulai pukul 06.30-16.30 WIB. Window time tersebut diharapkan akan dapat memberikan keleluasaan kepada pelaku ekonomi di seluruh Indonesia yang terdiri dari 3 zona waktu untuk bertransaksi dengan lebih lancar. Meskipun demikian, apabila dalam kasus-kasus tertentu diperlukan window time yang lebih lama, Bank Indonesia dapat melakukan perpanjangan untuk mengakomodasi kebutuhan perpanjangan tersebut.

e) No Money No Game

Sistem BI-RTGS hanya memperbolehkan peserta BI-RTGS untuk mengkredit rekening peserta BI-RTGS lainnya. Dengan demikian, peserta BI-RTGS tidak diperkenankan untuk mendebit rekening peserta BI-RTGS. Hal ini akan menciptakan paradigma baru dalam sistem pembayaran di

¹⁴ Ibid., Hal 236

Indonesia dimana peserta harus secara bijaksana mengelola likuiditasnya sehingga seluruh transaksinya dapat ter-settle dengan baik karena suatu transaksi akan masuk dalam antrian (*queue*) apabila saldo peserta tidak cukup. Transaksi yang masuk dalam antrian baru akan dapat ter-settle apabila peserta mendapatkan incoming dari peserta lain.¹⁵

4. Implementasi sistem BI-RTGS di KBI

Setelah implementasi sistem BI-RTGS tahap I di wilayah KPBI berjalan dengan baik, pada tahun 2001 secara bertahap sistem BI-RTGS diimplementasikan di wilayah KBI. Pengintegrasian sistem BOI-RTGS di KP dan KBI ini akan menghapus rekening giro peserta yang ada di KBI sehingga hanya ada 1 rekening giro peserta di KP Bank Indonesia (*centralized settlement account / CSA*). Manfaat perberlakuan CSA bagi peserta sistem BI-RTGS antara lain:

- a) Memudahkan peserta dalam melakukan kontrol terhadap posisi likuiditasnya.
- b) *Money in transit* yang mungkin terjadi pada saat peserta melakukan transfer ke cabang-cabang akan dapat dihilangkan sehingga *cost of fund* peserta akan dapat diturunkan.
- c) Membantu peserta dalam mengelola dananya secara efektif dan efisien.

Sedangkan bagi Bank Indonesia, pemberlakuan CSA akan memberikan manfaat dalam hal:

- a) Memudahkan Bank Indonesia untuk memantau ketaatan peserta dalam memenuhi kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM).
- b) Bank Indonesia juga akan lebih mudah dalam memantau likuiditas peserta karena posisi rekening giro peserta sudah bersifat nasional (*consolidated*) dan dapat dimonitor secara *real time*.
- c) Memberikan informasi yang lebih akurat untuk *warning system* terhadap peserta yang mengalami kesulitan likuiditas.

¹⁵ Julius R. Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain (Salemba Empat) Hal 237*

5. Indikator Penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS)

Dalam menentukan penerapan sistem transfer pada saat ini sangat diperlukan indikator-indikator yang dapat menentukan pelayanan bank kepada masyarakat dengan bersedia menjalankan amanat nasabah untuk mengirimkan sejumlah uang dan tepat pada waktunya. Penerapan RTGS terdiri dari tiga indikator, yaitu:

1) System

System RTGS adalah suatu kegiatan transfer dana secara elektronik. Secara teknis setelah menginput data transfer, maka bank pengirim akan mengirimkan data tersebut dengan spesifikasi berupa jumlah dana dan nomor rekening yang dituju kepada bank penerima.

2) Kegiatan Transfer

Kegiatan transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah si pemberi amanat yang ditunjukkan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerimatransfer. Baik transfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang mendebet cabang lain mengkredit.¹⁶

3) Mekanisme Transfer

BI-RTGS juga dilengkapi dengan mekanisme *Gridlock Resolution*. Mekanisme ini bertujuan untuk mencegah kemacetan (*gridlock*) yaitu kondisi dimana sejumlah peserta tidak mampu menyelesaikan kewajibannya karena masih menunggu tagihannya diselesaikan. *Gridlock Resolution* dijalankan secara otomatis pada BI-RTGS pada setiap waktu tertentu, Untuk memperlancar proses penyelesaian akhir transaksi pada BI-RTGS, penyelenggara menghimbau peserta agar mematuhi *Throughput Guidellines*. *Throughput Guidellines* merupakan suatu target prosentase tertentu dari total transaksi yang dilakukannya selama 1 hari. Kepatuhan

¹⁶ <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/sistem-setelmen/bi-rtgs/bi-rtgs/Contents/Default.aspx>

peserta terhadap Throughput Guidellines akan mengurangi kemungkinan penumpukan transaksi di akhir hari.

b. Sistem Kliring

1. Sekilas Sejarah Kliring Di Indonesia

Perjanjian yang menyangkut sistem perhitungan penyelesaian utang piutang melalui mekanisme kliring untuk pertama kali terjadi di Indonesia pada tanggal 15 Februari 1909 antara 6 bank utama di Jakarta (saat itu nama Batavia). Sistem ini dirasakan sangat bermanfaat dalam memperlancar serta mempermudah perhitungan antar bank.

Sesuai dengan amanat UU No.13 tahun 1968 tentang Bank Sentral pada waktu itu, pada pasal butir a diatur bahwa Bank Indonesia membina perbankan dengan jalan memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran giral, dan menyelenggarakan kliring antarbank. Sesuai amanat UU, yang dimaksud penyelenggara kliring antarbank oleh Bank Indonesia (untuk selanjutnya disebut penyelenggara) telah diatur lebih lanjut dalam surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 14/35/Kep/Dir/UPPB dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/8/UPG masing-masing tertanggal 10 September 1981 tentang penyelenggaraan Kliring Lokal.¹⁷

Pada awalnya, pelaksanaan Kliring di Jakarta dan kota-kota lain di Indonesia dilakukan secara manual, yaitu suatu sistem perhitungan antarbank di mana pelaksanaan fungsi yang meliputi perhitungan, pembuatan daftar, pemilihan, pengecekan, penyesuaian, dan distribusi warkat kliring dilakukan secara manual, baik oleh penyelenggara maupun oleh bank peserta kliring.¹⁸ Dalam perkembangannya, sejalan dengan meningkatnya transaksi perekonomian nasional khususnya di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia yang antara lain ditandai dengan meningkatnya jumlah bank/kantor peserta kliring serta kuantitas maupun volume warkat kliring yang dikliringkan, sistem penyelenggaraan

¹⁷ Kasmir Hal 132 Tahun 2014

¹⁸ Ibid 238

kliringpun menjadi sangat penting untuk ditingkatkan atau dikembangkan demi efektifitas dan efesien pelaksanaan Kliring.

2. Pengertian Kliring

Kliring dibentuk oleh Bank Indonesia (BI) pada tanggal 3 Maret 1967. Kata clearing (bahasa Inggris) berasal dari kata “clear” yang berarti jelas dan terang. Penggunaan kata clear menjadi clearing berasal dari kata kerja toclear yang artinya membersihkan dan menyelesaikan. Istilah clearing kemudian dibahasa Indonesia-kan menjadi Kliring. Pada Pasal 1 Peraturan bank Indonesia Nomor 12/5/PBI/2010 Kliring adalah pertukaran Data Keuangan Elektronik (DKE) dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

a) Menurut Beberapa Ahli Tentang Pengertian Kliring

Menurut Kasmir definisi kliring adalah penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat – warkat yang akan dikliringkan di lembaga kliring. Penyelesaian hutang piutang dimaksud adalah penagihan cek atau bilyet giro melalui bank. Sedangkan pengertian warkat adalah surat berharga seperti cek, bilyet giro, dan surat piutang lainnya. Kemudian yang dimaksud dengan Lembaga Kliring adalah lembaga yang dibentuk dan dikordinir oleh Bank Indonesia setiap hari kerja.¹⁹

Pengertian Kliring menurut Veithzal, kliring merupakan sarana perhitungan utang piutang dalam bentuk surat-surat berharga dan surat dagang antara bank-bank peserta kliring yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral yang mengatur memajukan, memperluas, dan memperlancar arus lalu lintas antara bank-bank peserta kliring yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral yang mengatur memajukan, memperluas, dan memperlancar arus lalu lintas pembayaran giral serta terselenggara secara mudah, cepat dan aman.²⁰

¹⁹ Kasmir Hal 132 Tahun 2014

²⁰ Veithzal Hal 351 Tahun 2013

Bank yang ikut kliring disebut peserta kliring dan merupakan bank yang sudah memperoleh izin dari Bank Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan tugas Bank Indonesia yaitu mengatur dan menjaga stabilitas kelancaran sistem pembayaran dalam rangka terwujudnya sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan handal untuk mendukung stabilitas sistem keuangan. Kliring merupakan salah satu tugas Bank Indonesia dalam pembinaan perbankan di Indonesia guna memperluas, memperlancar, serta mengatur lalu lintas pembayaran dengan warkat bank yang diperhitungkan atas beban untuk kepentingan nasabah bank, yang lebih dikenal dengan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

3. Sistem Kliring

Menurut Latumaerissa saat ini penyelenggara kliring dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) macam sistem kliring, yaitu :

- a) Sistem Manual Sistem manual adalah sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan bilyet saldo kliring serta pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta. Pada proses sistem manual, perhitungan kliring akan didasarkan pada warkat yang dikliringkan oleh peserta kliring.²¹
- b) Sistem Semi Otomasi Sistem otomasi, yaitu sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan dan pembuatan bilyet saldo kliring dilakukan secara otomasi, sedangkan pemilahan warkat dilakukan secara manual oleh setiap peserta. Pada proses sistem semi otomatisasi, perhitungan kliring akan didasarkan pada Data Keuangan Elektronik (DKE) yang dibuat oleh peserta kliring sesuai dengan warkat yang dikliringkan.
- c) Sistem Otomasi Sistem otomasi, yaitu sistem penyelenggaraan kliring lokal yang dalam pelaksanaan perhitungan, pembuatan

²¹ Julius R. Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain (Salemba Empat)* Hal 97

bilyet saldo kliring dan pemilahan warkat dilakukan oleh penyelenggara secara otomatis. Pada proses sistem otomatis, perhitungan kliring akan didasarkan pada warkat yang dibuat oleh peserta kliring.

- d) Sistem Kliring Nasional Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, yang selanjutnya disebut SKNBI adalah sistem kliring Bank Indonesia yang meliputi kliring debit yang penyelesaian akhirnya dilakukan secara nasional.

4. Kegiatan – Kegiatan Dalam Kliring

Penyelenggaraan kliring lokal terdiri dari 2 tahap yang meliputi kliring penyerahan dan kliring pengambilan yang merupakan satu kesatuan siklus kliring.

- a) Kliring Penyerahan

Kliring penyerahan adalah bagian dari suatu siklus kliring guna memperhitungkan warkat dan /atau DKE yang disampaikan oleh peserta. Dalam kliring penyerahan, peserta kliring akan menyerahkan warkat-warkat/DKE kliringnya baik warkat/DKE debit maupun warkat/kredit kepada penyelenggara/peserta transaksinya (lazimnya disebut dengan warkat/DKE keluar(*outward clearing*) serta menerima warkat/DKE debit maupun kredit dari penyelenggara/peserta lawan transaksinya (lazimnya disebut warkat/DKE masuk (*inward clearing*)).²²

Atas dasar penyerahan warkat/DKE kliring dimaksud, penyelenggara akan melakukan perhitungan kliring sehingga dapat menghasilkan bilyet saldo kliring dan berbagai bentuk laporan kliring yang dapat berguna bagi penyelesaian akhir transaksi kliring ke rekening giro bank di Bank Indonesia dan pembukuan transaksi kliring ke rekening nasabah bank.

- b) Kliring Pengembalian (*Retur*)

Kliring pengembalian adalah bagian dari suatu siklus kliring guna memperhatikan warkat dan atau DKE debit kliring penyerahan yang ditolak berdasarkan alasan yang ditetapkan

²² Ibid 97

dalam ketentuan Bank Indonesia atau karena tidak sesuai dengan tujuan dan persyaratan penerbitannya. Retur Warkat Debit lazimnya warkat kliring debit yang ditolak oleh bank meliputi warkat cek dan bilyet giro, serta beberapa warkat nota debit.²³

c. Landasan Hukum Kliring dan Real Time Gross Settlement

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank syariah, antara lain mengatur tentang jasa-jasa. termaktup di dalamnya dasar hukum syariah tentang BI – RTGS diqiyaskan kepada dasar hukum wakalah. Wakalah (Akad Perwakilan) yaitu penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat. Sesuai dengan pengertian BI –RTGS di atas bahwa produk BI ini merupakan pemberian mandat dari antar peserta mata uang rupiah.

Sesuai dengan Fatwa DSN No: 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang wakalah (akad Perwakilan yang dapat digunakan untuk transaksi kliring, Transfer (BI-RTGS), lalu lintas giro dan inkaso seta akan perwakilan lainnya.²⁴ Dasar hukum wakalah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi (18:19)

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَا هُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ
بِمَا لَبِئْتُمْ فَأَبْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ
وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya: “Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka, “Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?).” Mereka menjawab, , Kita berada (disini) sehari atau setengah hari.” Berkata (yang lain lagi), “Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini).” Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk

²³ Ibid 97

²⁴ Al-Qur'an Juz 15 surah Al Kahfi ayat 19.

pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu.” (QS Al-Kahfi, 19).

Dasar hukum RTGS terdapat didalam surah An Nisaa ayat 35:

وَأِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا
(٣٥) إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Artinya: Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seseorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Hadist tentang Real Time Gross Settlement

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي صَفَقَةِ يَمِينِكَ

Semoga Allah memberkahimu dalam transaksi yang dilakukan tanganmu. (HR. Turmudzi 1304, Daruquthni 2861, dan dihasankan Syaib al-Arnauth.)

وَكَانَ الزُّبَيْرُ اشْتَرَى الْعَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمِائَةَ أَلْفٍ ، فَبَاعَهَا عَبْدُ اللَّهِ بِأَلْفِ أَلْفٍ
وَسِتِّمِائَةِ أَلْفٍ

Zubair pernah membeli tanah hutan seharga 170.000, kemudian tanah itu dijual oleh putranya, Abdullah bin Zubair seharga 1.600.000. (HR. Bukhari 3129).

Hadis ini diletakkan al-Bukhari dalam kitab shahihnya di Bab, “keberkahan harta orang yang berperang”. Berdasarkan acuan ini, dalam transaksi jual beli, penjual punya kebebasan untuk menjual barangnya sesuai dengan harga yang dia inginkan. Termasuk memberi tambahan kode transfer yang berbeda untuk masing-masing konsumennya.

c. Kegiatan Usaha Nasabah

1) Pengertian Kegiatan Usaha Nasabah

Kegiatan usaha atau bisnis merupakan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, organisasi, dan masyarakat secara luas. Tujuan bisnis dibedakan menjadi dua macam sifat, yakni untuk mencari keuntungan Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu usaha utama yang menentukan pencapaian tujuan perusahaan adalah kegiatan produksi.²⁵ Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang ada. Dalam melakukan kegiatan produksi, perusahaan membutuhkan sumber-sumber ekonomi yang sering disebut sebagai faktor produksi untuk dilibatkan dalam proses pengolahan suatu produk. Faktor-faktor produksi ini antara lain: manusia sebagai tenaga kerja, uang sebagai sumber dana, material sebagai bahan baku, mesin sebagai alat, dan metode sebagai teknik pelaksanaannya. Semua faktor produksi tersebut merupakan input bagi proses produksi dalam usaha menghasilkan output yang biasa disebut dengan produk, baik berupa barang atau jasa. Agar penggunaan sumber daya tersebut bisa efektif dan dapat dimanfaatkan, maka diperlukan adanya manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menemukan serta mencapai sasaran-sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain.

2) Macam –Macam Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha nasabah dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan usaha besar dan kegiatan usaha kecil.

a) Kegiatan Usaha Besar

²⁵ Try Widiyono. *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia Simpan, Jasa&Kredit*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.hlm. 21.

Pengertian dari usaha besar adalah suatu jenis usaha atau kegiatan ekonomi yang dimiliki serta dioperasikan secara bersamaan dengan jumlah karyawan yang melebihi 100 orang serta volume penjualan yang relatif tinggi. Pada umumnya usaha besar memiliki suatu kemitraan atau kepemilikan bersama dalam menjalankan bisnisnya.

b) Kegiatan Usaha Kecil

Kegiatan usaha kecil yaitu kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau asset yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil. Jenis usaha kecil ini memang banyak definisinya dan sangat relative untuk masing - masing Negara. Misalnya Indonesia mendefinisikan usaha kecil sebagai perusahaan yang mempunyai pekerja kurang dari 20 orang atau nilai aset yang kurang dari 5 orang dikatakan sebagai usaha kecil level mikro.²⁶

3) Penerapan Pelayan Kegiatan Usaha Nasabah

Pelayanan bisa pula dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri atas dua komponen utama, yakni pelayanan *operations* yang kerap kali tidak tampak atau tidak diketahui keberadaannya oleh pelanggan (*back office* atau *backstage*). Dan pelayanan *delivery* yang biasanya tampak (*visible*) atau diketahui pelanggan (sering disebut pula *Front Office* atau *Frontstage*) jika di dalam bank atau di perusahaan pelayanan *operations* dan pelayanan *delivery* merupakan komponen yang sangat penting dan selalu di butuhkan, karena di bank pelayanan yang dibutuhkan ialah pelayanan jasa dari karyawan bank atau perusahaan itu sendiri. Untuk menciptakan pelayanan yang diharapkan oleh nasabah, sebuah perusahaan harus memiliki pelayanan yang baik, dan sebuah perusahaan juga harus memberikan pelatihan terhadap karyawannya agar dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap setiap nasabah yang datang. Berikut ciri-ciri pelayanan yang baik yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan dan karyawan, antara lain:

²⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 365

a) Sarana Fisik

Sarana fisik terdiri dari dua unsur yaitu tersedianya karyawan yang baik dan tersedianya sara dan prasarana yang baik. Customer service yang baik harus ramah, sopan, menarik, cepat tanggap, pandai bicara, menyenangkan, serta pintar, karena kenyamanan nasabah sangat bergantung dari customer service yang melayaninya.²⁷ Selain itu, customer service juga harus mampu memikat dan mengambil hati nasabah sehingga nasabah semakin tertarik. Demikian juga, dengan cara kerja karyawan yang rapih, cepat dan cekatan salah satu hal yang paling penting yang harus diperhatikan adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh bank, peralatan dan fasilitas yang dimiliki seperti ruang tunggu dan ruang untuk menerima tamu harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai sehingga membuat nasabah merasa nyaman, betah dan tidak bosan diruangan tersebut.

b) Tanggung Jawab

Dalam menjalankan kegiatan pelayanan, customer service harus mampu bertanggung jawab melayani setiap nasabah dari awal hingga selesai, nasabah akan merasa puas jika mereka merasakan adanya tanggung jawab dari customer service tersebut apabila ada nasabah yang tidak dilayani secara tuntas akan menjadi citra yang buruk bagi bank. Nasabah yang tidak puas tersebut selalu membicarakan hal-hal yang negatif tentang bank, dan biasanya suatu keburukan akan lebih cepat berkembang dari pada kebaikan.

c) Responsif

Seorang customer service harus mampu melayani secara cepat dan tepat. Dalam melayani nasabah, customer service harus melakukannya sesuai prosedur layanan yang ditetapkan bank. Layanan yang diberikan harus sesuai jadwal dan jangan membuat kesalahan (sesuai prosedur bank dan keinginan nasabah). Melayani secara cepat artinya melayani dalam batasan waktu yang normal. Pelayanan untuk setiap transaksi sudah

²⁷ fandy tjiptono, *service management mewujudkan layanan prima*, (yogyakarta :C.V Andi Offset, 2012) hlm.43

memiliki standar waktu, namun karyawan juga harus pandai mengatur waktu dan jangan berbicara hal-hal diluar konteks pekerjaan secara berlebihan pada saat melayani nasabah. Sedangkan melayani secara tepat artinya jangan sampai terjadi kesalahan baik dalam hal pembicaraan maupun pekerjaan. Proses yang terlalu lama dan berbelit-belit akan membuat nasabah menjadi tidak betah dan malas berhubungan kembali.

d) Komunikatif

Mampu berkomunikasi artinya customer service harus mampu dengan cepat memahami keinginan nasabah. Selain itu, customer service harus dapat berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti. Komunikasi harus dapat membuat nasabah senang sehingga jika nasabah mempunyai masalah, nasabah tidak segan-segan mengemukakan kepada customer service. Mampu berkomunikasi dengan baik juga akan membuat permasalahan menjadi jelas sehingga tidak timbul salah paham.

e) Keamanan

Memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi artinya customer service harus menjaga kerahasiaan informasi data nasabah, terutama yang berkaitan dengan uang dan pribadi nasabah. Dalam perusahaan perbankan, kerahasiaan nasabah sangat dijunjung tinggi. Bank tidak boleh sembarangan memberikan informasi kecuali memang dipersyaratkan oleh undang-undang. Menjaga rahasia nasabah merupakan ukuran kepercayaan nasabah kepada bank.

f) Kecakapan

Untuk menjadi customer service yang khusus melayani nasabah, customer service harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tertentu. Karena tugas customer service selalu berhubungan dengan nasabah, customer service harus dididik khusus mengenai kemampuan dan pengetahuan untuk menghadapi nasabah maupun dalam bekerja.

g) Pemahaman

Berusaha memahami kebutuhan nasabah artinya karyawan harus cepat tanggap terhadap apa yang diinginkan oleh nasabah. Usahakan mengerti dan memahami keinginan dan kebutuhan nasabah secara cepat.

h) Kredibilitas

Kepercayaan calon nasabah kepada bank mutlak diperlukan sehingga calon nasabah mau menjadi nasabah bank yang bersangkutan. Kepercayaan merupakan ujung tombak bank untuk menjalankan aktivitasnya. Sekali pelayanan yang diberikan dapat memuaskan nasabah maka akan menimbulkan kepercayaan kepada nasabah tersebut.

i) Keramahan

Keramahan adalah sikap positif dan perilaku terhormat yang harus ditunjukkan kepada setiap nasabah, karyawan bank harus menjalin keramahan dan keakraban kepada nasabah agar nasabah merasa senang dan nyaman ketika berhadapan dengan karyawan bank.

j) Hubungan

Masing-masing bagian dalam bank harus memiliki kemudahan akses dalam berkomunikasi dengan nasabahnya. Sehingga apabila nasabah ingin berkomunikasi langsung dengan bagian tertentu nasabah dapat berbicara langsung dengan karyawan bank yang bersangkutan.

4) Pelayanan Indikator Kegiatan Usaha Nasabah

Kegiatan usaha atau bisnis merupakan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia, organisasi, dan masyarakat secara luas. Tujuan bisnis dibedakan menjadi dua macam sifat, yakni untuk mencari keuntungan Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu usaha utama yang menentukan pencapaian tujuan perusahaan adalah kegiatan produksi.

a) Market

suatu tempat yang terbentuk atas kumpulan konsumen potensial dengan kebutuhan yang berbeda dan mempunyai keinginan yang sama

untuk melakukan transaksi guna memenuhi kebutuhan mereka.²⁸ Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan pengaruh perusahaan atau produknya di pasar, maka perlu diupayakan kesinambungan atau secara terus menerus mengadakan peningkatan penjualan produk yang dibarengi dengan mengadakan peningkatan produk.

b) Infrastruktur

suatu sistem yang menopang sistem sosial dan sistem ekonomi yang sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan, dimana siste ini dapat dipakai sebagai dasar didalam mengambil kebijakan dalam kegiatan usaha.²⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sama dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2
Penelitian Yang Relevan

NO	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Citra, et al ³⁰ 2014	Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Intern	penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil evaluasi menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem kliring cukup baik,karena hampir semua tahapannya sudah sesuai	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 12 No. 2

²⁸ Try Widiyono. *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia Simpan, Jasa&Kredit*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006.hlm. 21.

²⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 365

³⁰ Citra Dewi Novitasari, Siti Ragil Handayani dan Dwiatmanto, Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Intern, Vol. 12 No. 2

				dengan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, hal-hal yang sudah sesuai antarlain adalah pelaksanaan sistem kliring debet dan kredit, keikutsertaan dua siklus kliring, kliring debet dan kredit penyerahan serta pengembalian, penggunaan warkat dan dokumen kliring,serta pengecekan warkat dan/atau Kiriman Uang sebelum diproses	
2	Cherry Augustine Chandra. ³¹ 2018	Ipteks Peran Bi Terhadap Transfer Dana Melalui Sistem Kliring Nasional Pt. Bank Sulutgo	Metode variabel dependen dan variabel Independen	Dengan penyelenggaraan kliring oleh Bank Indonesia, dimana perhitungan	Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat, Vol. 02, No. 02

³¹ Donna Anggia Priscylia, Pengaruh Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia, Volume 12, No.2

				<p>hutang piutang dapat terlaksana dengan mudah, menghemat tenaga, waktu dan biaya. Dimana tujuan dari pelaksanaannya adalah agar memperlancar pembayaran dengan uang giral dan terlaksana dengan efisien</p>	
3	Vera Intanie Dewi. ³² . 2006	Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia	Metode Kualitatif	<p>Nominal transaksi kartu debit, kredit, transaksi RTGS dan e-money secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap real currency di Indonesia. Telah terbukti dapat memberikan</p>	

³² Vera Intanie Dewi, Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia, VoI. 10, No.2

				efektifitas, efisiensi, serta keamanan dalam Sistem pembayaran di masyarakat serta dunia keuangan pada umumnya.	
4	Mustika Dewi. 2015	Manajemen Pelayanan Jasa Transfer Di Bank Syariah Mandiri Cilacap	Kuantitatif	sistem jasa transfer yang dimiliki oleh BSM Cilacap sudah lengkap, karena sistemnya dapat melakukan transfer keseluruhan bank, baik bank syariah maupun bank konvensional dan tidak hanya itu sistem jasa transfer di BSM Cilacap juga sudah bisa menembus transfer antar Negara	IAIN Purwokerto
5	NurulAsma. et al. 2017	Tinjauan Kualitas E-Banking Dan Sistem	Kualitatif	Sistem pengendalian intern	Dimensi, Vol. 6, No. 2: 270-290

		Pengendalian Intern Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Pt Batam Jaya Propertindo)		<p>penerimaan kas pada PT Batam Jaya Propertindo telah berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur pengendalian intern pada perusahaan tersebut.</p> <p>Meskipun para staff mendapatkan pekerjaan yang merangkap, tetapi hal ini tidak menjadi penghalang bagi staff untuk bekerja dengan jujur dan kompeten dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing</p>	
6	Saiful Bukhori. et al. 2010	Pengembangan Graph Mining untuk Prediksi Jaringan Kerja Sistem Pembayaran	Kuantitatif	<p>Hasil uji coba graph mining dan perilaku titik tetap yang sudah dilakukan menunjukkan</p>	Jurnal Teknik Industri, Vol. 12, No. 1,

		dalam Real Time Gross Settlement Berbasis Clearing House		<p>bahwa ada keterkaitan antara jumlah jaringan kerja yang ditemukan dengan perilaku titik tetap. Jaringan kerja akan ditemukan lebih banyak apabila titik tetap berada pada nilai stabil</p> <p>(ditunjukkan dengan uji coba nilai $\lambda = 0,7$ dan nilai $\lambda = 1,8$); sebaliknya tidak akan ditemukan jaringan kerja apabila titik tetap berada pada kondisi berosilasi (ditunjukkan dengan uji coba dengan menggunakan nilai $\lambda = 2,9$ dan nilai $\lambda = 3,9$)</p>	
7	Lasondy Istanto S. et al. 2010	Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap	Kuantitatif	Transaksi APMK melalui proxy volume transaksi	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.10

		<p>Jumlah Uang Beredar Di Indonesia</p>		<p>kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 dalam jangka pendek namun tidak signifikan dalam jangka panjang. Transaksi APMK melalui proxy nilai transaksi ATM/Debet berpengaruh positif dan signifikan terhadap M1 dalam jangka pendek dan jangka panjang. Transaksi e-money melalui proxy nilai transaksi e-money menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap M1 dalam jangka pendek</p>	
--	--	---	--	--	--

Dari beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu bank yang digunakan sebagai tempat penelitian, waktu penelitian dan perbandingan dengan sistem transfer lainnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti sistem dan cara kerja *Real Time Gross Settlement* dan pengaruhnya terhadap bank dan nasabah.

C. Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, melahirkan kerangka pemikiran teoritis penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya. Untuk melihat fokus penelitian yang dilakukan peneliti telah mengambil judul dalam penelitian ini yaitu, “Penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) Berpengaruh Terhadap Pelayanan Kegiatan Usaha Nasabah di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan”.

Bank Sumut sebagai salah satu bank besar di Indonesia menerapkan sistem pembayaran yang pada awalnya menggunakan warkat dan penyelesaiannya dilakukan melalui sistem kliring lokal atau antar daerah, kini mulai menggunakan instrumen berbasis elektronik seperti *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS). Sistem BI-RTGS ini merupakan salah satu fasilitator yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan layanan bertransaksi secara cepat dan aman.

Bagi masyarakat Medan sendiri adanya jasa RTGS ini sangat membantu dalam bertransaksi, terutama bagi pengusaha-pengusaha yang ingin mentransfer uang dengan jumlah yang besar, penerapan RTGS ini sangat membantu nasabah sehingga jasa RTGS ini sangat di minati oleh para nasabah. Bank Sumut juga menerapkan pelayanan yang sangat baik kepada nasabah-nasabahnya dalam bertransaksi, baik dari segi infrastruktur, kelancaran dalam hal transfer dan pelayan terhadap nasabah itu sendiri. Sehingga nasabah di bank Sumut dapat bertransaksi dengan aman dan nyaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dari nasabah yang menggunakan jasa transfer RTGS yang ada di Bank SUMUT Syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sumut Syariah Kota Medan Jln. Brigjen Katamso, A U R, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212, Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari bulan Januari - Maret 201

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	2018								2019															
		Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								

2	Penyusunan Proposal																			
3	Bimbingan Proposal																			
4	Seminar Proposal																			
5	Riset Skripsi																			
6	Bimbingan Skripsi																			
7	Sidang Meja Hijau																			

C. Populasi, Teknik Penarikan Sampling dan Sampel Penelitian

1. populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 nasabah periode Agustus 2018 sampai Januari 2019 yang menggunakan jasa RTGS di bank sumut syariah. .³³

2. Teknik Penarikan Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik *Simple Insidental* atau teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu yang dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.³⁴

³³ Asep Syawaludin, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Ba'i Bitsaman Ajil*, (Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro, 2014),

³⁴ Literatur: Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal 142

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan jasa Transfer RTGS. Sampel digunakan untuk mewakili populasi yang respondennya sebanyak 30 orang.³⁵

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan ke dalam beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas/independen (X), yaitu variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh variabel terikat” . Dimana yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan Real Time Gross Settlement (RTGS) (X).

2. Variabel Terikat/dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pelayanan kegiatan usaha nasabah (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengajukan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) adalah proses penyelesaian akhir transaksi (settlement) pembayaran yang dilakukan per transaksi (*individually processed/gross settlement*) dan bersifat real time (*electronically processed*), dimana rekening peserta dapat didebit/dikredit

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 119

berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan penerimaan pembayaran.

2. Pelayanan Kegiatan Usaha adalah Pelayanan dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan hal pemberian kepuasan terhadap nasabah, pelayanan dengan mutu yang baik dapat memberikan kepuasan yang baik pula bagi nasabah, sehingga nasabah dapat lebih merasa diperhatikan akan keberadaannya oleh pihak perbankan. Baik dalam hal bertransaksi maupun dalam hal lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan Angket. Pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada nasabah Bank SUMUT Syariah yang melakukan transaksi di bank tersebut. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan merupakan hal yang penting, mengingat pengumpulan data ini dilakukan dengan angket dan diharapkan data yang diperoleh dapat dianalisis dan diinterpretasikan untuk diambil kesimpulan. Kerangka angket pada penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Bagian yang memuat keterangan mengenai identitas peneliti, tujuan penelitian, serta pembuka kuesioner.
- b. Bagian yang memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan perbulan dan lama menjadi nasabah.
- c. Bagian yang memuat Pertanyaan atau pernyataan mengenai informasi atas keterangan yang berkaitan dengan biaya transfer RTGS dalam kegiatan usaha nasabah di Bank SUMUT Syariah.

Bagian ini merupakan inti dari kuesioner. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan angket. Memperoleh data dengan cara mengajukan daftar pernyataan kepada responden kerangka angkat penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, 1) bagian yang memuat keterangan mengenai identitas peneliti, 2) bagian yang memuat data responden, 3) bagian yang memuat

pernyataan yang berkaitan dengan biaya transfer RTGS dalam kegiatan usaha nasabah di Bank SUMUT Syariah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.³⁶ menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert.³⁷ Sugiyono menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. SS : Sangat setuju Diberi skor 5
2. S : Setuju Diberi skor 4
3. KS: Kurang Setuju Diberi skor 3
4. TS : Tidak setuju Diberi skor 2
5. ST : Sangat tidak setuju Diberi skor 1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penejelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada Tabel 3.2 dibawah ini.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 92

³⁷ *Ibid* hal 134

Kisi-kisi Instrumen Penerapan Real Time Gross Settlement (RTGS)
Dalam Kegiatan Usaha Nasabah di PT. Bank SUMUT Syariah KC Medan

Tabel 3.2
Variabel (X)

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Sumber
1	Penerapan Real Time Gross Settlement (RTGS) (Variabel X)	System	1,2	https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/sistem-setelmen/bi-rtgs/bi-rtgs/Contents/Default.aspx
		Kegiatan Trasnfer	3,4,5,7,9,10	https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/sistem-setelmen/bi-rtgs/bi-rtgs/Contents/Default.aspx
		Mekanisme Transfer	6,8	https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/sistem-setelmen/bi-rtgs/bi-rtgs/Contents/Default.aspx

Tabel 3.3
Variabel (Y)

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Item	Sumber
1	Pelayanan Kegiatan Usaha Nasabah (Variabel Y)	Market	3,8,9,10	Buku Pengantar Bisnis, Sadono Sukimo
		Infrastruktur	1,2,4,5,6,7	Buku Pengantar Bisnis, Sadono Sukimo

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukkan tidak adanya penyimpangan. Rumus yang akan digunakan untuk validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah Responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (r product moment). Jika r hitung $> r$ tabel, dan nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.³⁸

b. Uji Realibilitas

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan dalam suatu kuesioner. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach alpha* > 60 .

- 1) Jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ maka angket realibel (konsisten).
- 2) Jika nilai *Cronbach alpha* $< 0,60$ maka angket tidak realibel (tidak konsisten).

Rumus Cronbach alpha sebagai berikut :

$$r_{II} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

³⁸Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: Undip, 2009). Hal, 45

r_{II} = Realibilitas instument

K = Jumlah kuesioner

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan dengan metode regresi berganda maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dsitribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang baik adalah data yang mendekati distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Uji normalitas juga dapat diuji melalui normal probability plot. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians.

Dasar analisis:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji T atau Uji Parsial

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dilakukan uji t atau t student.

Hipotesis uji t :

$H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

$H_a = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom* (dk): $n-k$, maka diperoleh nilai t . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Singkat Berdirinya PT Bank Sumut

Bank pembangunan daerah Sumatera Utara (BPDSU) didirikan pada tanggal 04 November 1961 dalam bentuk perseroan terbatas dan diubah menjadi Bank Umum Milik Pemerintah (BUMD) berdasarkan UU No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, Namun tanggal 16 April 1999 dengan Perda No.2/1999 bentuk badan hukum diubah PT.Bank Pembangunan daerah Sumatera Utara yang disingkat dengan PT.bank Sumut.

PT. Bank Sumut yang merupakan salah satu alat atau kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan PT. Bank Sumut mempunyai fungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum sebagai dengan maksud UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998.³⁹

Dampak krisis yang melanda Indonesia disegala bidang pada tahun 1997 termasuk dibidang ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar akhirnya berimbas pada banyaknya bank swasta dan bank pemerintah yang tutup dan melakukan agar untuk menyelamatkan asset karena kerugian akibat kredit macet. Oleh karena itu pemerintah menganggap PT. Bank Sumut mampu untuk bangkit kembali dan mengingat pentingnya peranan PT. Bank Sumut dalam menunjang pembangunan di daerah Sumatera Utara, maka pemerintah hanya memasukkan PT. Bank Sumut ke dalam bank yang direkapitalisasi. Gagasan dan wacana untuk mendirikan unit/divisi usaha syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank Sumut, khususnya Direksi dan Komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi Bank Konvensional untuk mendirikan usaha syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya umat

³⁹ www.sumutsyariah.co.id, diakses pada tanggal 9 maret

islam yang semakin sadarkan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.

Komitmen untuk mendirikan unit usaha syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil survey yang dilakukan di 8 (delapan) kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan di atas 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah. Atas dasar hal ini, bank komitmen PT. Bank Sumut terhadap pengembangan layanan Perbankan Syariah maka pada tanggal 04 November 2004 PT. Bank Sumut membuka Unit Usaha Syariah dengan 2 (dua) Kantor Cabang Syariah Padang Sidempuan sesuai izin dari BI NO.6/DPIP/PRZ/Mdn tanggal 18 Oktober 2004. Bank Sumut Unit Usaha Syariah merupakan salah satu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah sesuai izin prinsip BI No. 6/2 PRIP/PR/Mdn tanggal 28 April 2004 dan izin pembuka Kantor Cabang Syariah Medan dan Padang Sidempuan No.5/142/PRZ/Mdn 28 Oktober 2005 sesuai diikuti dengan dibukanya cabang syariah Tebing Tinggi pada tanggal 26 Desember 2005 sesuai dengan izin operasional Bank Indonesia sesuai dengan surat Bank Indonesia Medan kepada Direksi PT. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Sumut.

PT. Bank Sumut Syariah telah didukung oleh sistem operasional perbankan yang disebut OLIBS Syariah. Dalam menjalankan operasional perbankan sehari-hari PT Bank Sumut Unit Syariah menggunakan sistem operasional yang menguat pada prinsip syariah. Pada sistem operasi Bank Sumut Unit Usaha Syariah pemilik dana menanamkan uangnya di Bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dalam bentuk modal usaha, dengan perjanjian keuntungannya telah disepakati.

2. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Adapun visi dari PT Bank Sumut Syariah adalah menjadi bank andalan bagi masyarakat, membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

b. Misi Perusahaan

Adapun misi dari PT Bank Sumut Syariah adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance* (kepatuhan).

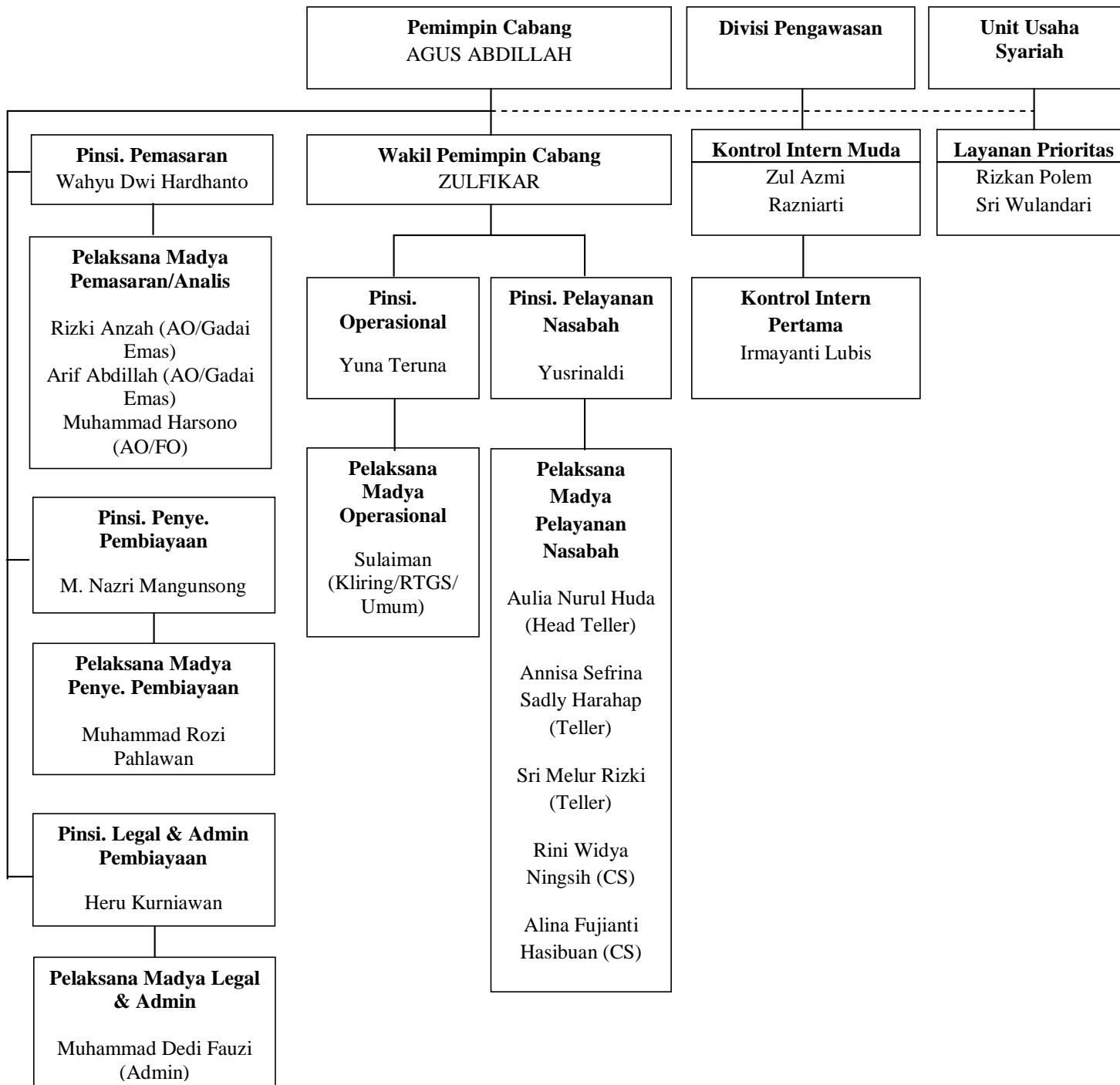
c. Tujuan Perusahaan

Adapun tujuan utama PT. Bank Sumut Syariah sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah adalah untuk meningkatkan laba, sedangkan tujuan-tujuannya yang lain ialah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi ummat untuk bermuamalat secara islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang di arahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol kebersamaannya dari siklus usaha yang lengkap.

- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi di akibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

3. Struktur Organisasi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamso Medan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan

4. Logo dan Makna Perusahaan



Gambar 4.2 Logo Bank Sumut

Bentuk logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling berkaitan ber-sinergy membentuk huruf “S” yang merupakan kata awal “Sumut”. Sebuah penggambaran bentuk kerja sama yang sangat erat antara Bank Sumut dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana visi Bank Sumut.

Warna *orange* sebagai symbol suatu hasrat untuk terus maju yang dilakukan dengan energik yang dipadu dengan warna *biru* yang sportif dan professional sebagaimana misi Bank SUMUT. Warna putih sebagai ungkapan ketulusan hati untuk melayani sebagaimana statemen Bank Sumut. Jenis huruf “*palatino bold*” sederhana dan mudah dibaca. Penulisan bank dengan huruf kecil dan Sumut dengan huruf capital guna lebih mengedapkan Sumatera Utara, sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah bagian dari populasi pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamso Medan dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang nasabah, yang terdiri dari beberapa karakteristik, baik usia, jenis kelamin dan masa kerja nasabah tersebut.⁴⁰

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	19	63,4 %
2	Perempuan	11	36,6 %

⁴⁰ www.sumutsyariah.co.id

Jumlah	30	100 %
--------	----	-------

Sumber: PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan

Dari tabel diatas di ketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak kerja adalah laki-laki sebanyak 19 orang (63,4%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah perempuan hanya 11 orang (36,6%). Hal ini disebabkan pada saat pelaksanaan penerimaan karyawan baru, lebih banyak yang diterima jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	20-30 Tahun	9 orang	30 %
2	31-40 Tahun	10 orang	33,3 %
3	41-50 Tahun	8 orang	26,7 %
4	51 >	3 Orang	10 %
Jumlah		30 Orang	100 %

Sumber: PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan

Dari tabel diketahui bahwa responden yang menggunakan jasa RTGS yang terbesar berada pada umur 31-40 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan pengguna RTGS yang terkecil berada pada umur lebih dari 51 tahun sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	1 tahun	5 orang	16,7 %
2	2-3 tahun	7 orang	23,3 %
3	4-5 tahun	12 orang	40 %
4	Lebih dari 5 tahun	6 orang	20 %
Jumlah		30 Orang	100 %

Sumber: PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan

Dari tabel dapat diketahui bahwa responden nasabah yang terdaftar pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamso Medan dengan responden paling

lama masa kerjanya adalah 6 orang selama lebih dari lima tahun(20%), sedangkan responden yang paling rendah sebanyak 5 orang selama satu tahun(16,7 %).

C. Penyajian Data

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel hasil penyebaran angket variabel X Penerapan Real Time Gross Settlement (RTGS) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor angket untuk Variabel X (Penerapan Real Time Gross Settlement (RTGS))

No. Pernyataan	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STT		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
2	14	46,7	14	46,7	2	6,6	0	0	0	0	30	100
3	2	6,7	21	70,0	3	10,0	3	10,0	1	3,3	30	100
4	14	46,7	14	46,7	2	6,7	0	0	0	0	30	100
5	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
6	4	13,3	20	66,7	6	20,0	0	0	0	0	30	100
7	4	13,3	20	66,7	6	20,0	0	0	0	0	30	100
8	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
9	2	6,7	21	70,0	3	10,0	3	10,0	1	3,3	30	100
10	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
Rata-rata		20%		70%		6,65		0		0		

Dari tabel diatas dapat ditarik pernyataan penerapan RTGS sebagai berikut:

- a. Pernyataan 1 “Setelah data transfer di input, maka sistem RTGS yang diterapkan akan langsung mencatat data peserta ke bank penerima” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 23 orang(76,7%).
- b. Pernyataan 2 “setelah dilaksanakan kegiatan transfer uang maka sistem RTGS bank sumut akan mendebet dan cabang bank lain akan mengkredit” menunjukkan minoritas responden menyatkan kurang setuju sebanyak 2 orang (6,6%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 14 orang(46,7%) dan sangat setuju sebanyak 14 orang (46,7%).
- c. Pernyataan 3 ”dana yang ditransfer dengan sistem RTGS akan otomatis diterima oleh bank penerima setelah di kirim” menunjukkan minoritas

responden menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 21 orang(70,0%).

- d. Pernyataan 4 “kegiatan operasional bank sumut syariah sudah bekerja ekstra dalam memberikan fasilitas RTGS” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang(6,7%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 14 orang(46,7) dan sangat setuju sebanyak 14 orang(46,7%).
- e. Pernyataan 5 “beban biaya RTGS cukup besar dibanding beban biaya trnasfer lainnya” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orrang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 23 orang(76,6%).
- f. Pernyataan 6 “pada sistem pembayaran sudah diatur dan dijaga keamanan serta kelancarannya” menunjukkan minoritas responden menyatkan sangat setuju sebanyak 4 orang(13,3%) , dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 20 orang (66,7%).
- g. Pernyataan 7 “pembayaran non tunai elektronik memerlukan biaya hanya sepertiga sampai setengah dari sistem pembayaran non tunai berbasis kertas” menunjukkan minoritas responden menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang(13,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 20 orang(66,7%).
- h. Pernyataan 8 “aktivitas dan inovasi teknologi bank sumut syariah tidak diragukan lagi” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 23 orang(76,7%).
- i. Pernyataan 9 “inovasi dalam telekomunikasi dan komputer memberikan dampak terhadap kegiatan nasabah” menunjukkan minoritas responden menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang(3,3), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 21 orang(70,0%).
- j. Pernyataan 10 “sistem RTGS mempermudah dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran dengan baik” menunjukkan minoritas responden menyatkan kurang setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 23 orang(76,7%).

Dibawah ini adalah merupakan data hasil penyebaran angket variabel (Y) pelayanan kegiatan usaha nasabah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor angket untuk Variabel Y (Pelayanan Kegiatan Usaha Nasabah)

No. Pernyataan	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STT		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
2	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
3	7	23,3	20	66,7	3	10,0	0	0	1	3,3	30	100
4	6	20,0	23	66,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
5	6	20,0	23	76,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
6	2	6,7	21	70,0	3	10,0	3	10,0	1	3,3	30	100
7	6	20,0	20	66,7	4	13,3	0	0	0	0	30	100
8	6	20,0	23	66,7	1	3,3	0	0	0	0	30	100
9	2	6,7	21	70,0	3	10,0	3	10,0	1	3,3	30	100
10	7	23,3	20	66,7	3	10,0	0	0	0	0	30	100
Rata-rata		20%		70%		6,65%		0		0		

- a. Pernyataan 1 “nasabah lebih banyak memilih jasa RTGS dibanding jasa Transfer lainnya” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 23 orang(76,7%).
- b. Pernyataan 2 “pembayaran antar bank dapat perlindungan atau keamanan sebagai nasabah dalam penyelenggaraan BI-RTGS” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 23 orang(76,7%).
- c. Pernyataan 3 “Nasabah bertransaksi tidak harus dilakukan secara face to face” Nasabah bertransaksi tidak harus dilakukan secara face to face” menunjukkan minoritas responden menyatakan sangat tidak setuju, dan mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju
- d. Pernyataan 4 “Memberikan informasi yang lebih akurat untuk warning system terhadap peserta yang mengalami kesulitan likuiditas” ” menunjukkan minoritas responden menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 20 orang(66,7%).

- e. Pernyataan 5 “Perlindungan kepada nasabah dan pengelolaan risiko dalam penyelenggaraan BI-RTGS” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 23 orang(76,7%).
- f. Pernyataan 6 “Waktu transfer antar peserta untuk kepentingan nasabah dibatasi” menunjukkan minoritas responden menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju. Sebanyak 21 orang(70,0%).
- g. Pernyataan 7 “RTGS tidak mencapai cakupan yang luas seperti pengiriman western union” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang(13,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 20 orang(66,7%)
- h. Pernyataan 8 “Pengiriman RTGS lebih cepat dibanding kliring yang mencapai 1-2 hari” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 23 orang(76,7%).
- i. Pernyataan 9 “Dapat menyediakan informasi rekening peserta secara real time dan menyeluruh” menunjukkan minoritas responden menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang(3,3%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 21 orang(70,0%).
- j. Pernyataan 10 “Keberhasilan proses settlement tergantung dari kecukupan saldo peserta pengiriman.” menunjukkan minoritas responden menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang(10,0%), dan mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 20 orang(66,7%).

D. Analisis Data`

1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel memuat 30 pernyataan yang harus dijawab oleh responden.⁴¹ Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

⁴¹ Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: Undip, 2009). Hal, 45

Tabel 4.6
Uji Validitas Instrumen Penerapan RTGS (X)

Item	r hitung	r table	Keterangan
Item 1	0,637	0,361	Valid
Item 2	0,820	0,361	Valid
Item 3	0,476	0,361	Valid
Item 4	0,631	0,361	Valid
Item 5	0,769	0,361	Valid
Item 6	0,589	0,361	Valid
Item 7	0,789	0,361	Valid
Item 8	0,355	0,361	Valid
Item 9	0,782	0,361	Valid
Item 10	0,440	0,361	Valid

Tabel 4.7
Uji Validitas Instrumen Pelayanan Kegiatan Usaha Nasabah (Y)

Item	r hitung	r table	Keterangan
Item 1	0,739	0,361	Valid
Item 2	0,865	0,361	Valid
Item 3	0,467	0,361	Valid
Item 4	0,636	0,361	Valid
Item 5	0,865	0,361	Valid
Item 6	0,604	0,361	Valid
Item 7	0,865	0,361	Valid
Item 8	0,365	0,361	Valid
Item 9	0,865	0,361	Valid
Item 10	0,739	0,361	Valid

Dasar pengambilan keputusan:

$$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini

mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (nilai r tabel untuk $n=30$), sehingga semua item pernyataan tersebut adalah valid.⁴²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah angket yang disusun merupakan alat ukur yang dapat dipercaya atau tidak. Teknik yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Dasar pengambilan keputusan:

Alpha > r_{tabel} = Reliabel

Alpha < r_{tabel} = Tidak Reliabel

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Instrumen Penerapan RTGS (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	10

Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) di atas adalah $0,752 > 0,60$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji adalah reliabel atau terpercaya.

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas Instrumen Pelayanan Kegiatan Usaha Nasabah (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	10

Nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*) di atas adalah $0,853 > 0,60$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji adalah reliabel atau terpercaya.

⁴²Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", (Semarang: Undip, 2009). Hal, 45

3. Uji Asumsi Klasik

Dengan regresi linear dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi berganda atau dikenal dengan juga BLUE (*Best Linear Unbias Estmation*). Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah regresi merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yakni :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.⁴³ Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4 .10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28434814
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.756
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model garis regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal yaitu $0.616 > 0.05$.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 92

b. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Jika variasi residual dari satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.⁴⁴ Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 4.11

Uji Glejer

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.123	2.646		-.802	.429
	penerapan RTGS	.097	.065	.272	1.495	.146

a. Dependent Variable: RES2

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode glesjel diperoleh nilai sig penerapan RTGS (X) 0,146 lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Sederhana

Berikut ini merupakan tabel linear sederhana yang dapat dilihat dari tabel 4.11

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 92

Tabel 4.12
Koefisien Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	6.716	5.073		1.324	.196
Penerapan RTGS	.847	.124	.790	6.821	.000

a. Dependent Variable: Pelayanan kegiatan usaha nasabah

Berdasarkan data diatas, maka persamaan linear regresi sederhana yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = a+bx$$

$$Y = 6,716 + 0,847$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6,716 satuan mengandung arti bahwa jika variabel Penerapan RTGS bernilai konstan atau sama dengan 0, maka variabel kegiatan usaha nasabah sebesar 6,716 satuan
2. Koefisien regresi X sebesar 0,847 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai penerapan RTGS, maka nilai pelayanan kegiatan usaha nasabah sebesar 8,47 satuan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah penerapan variabel X terhadap Y adalah positif.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing masing koefisien regresi berganda digunakan uji t.

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 17.0 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

1) Penerapan RTGS dalam kegiatan usaha nasabah

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Penerapan RTGS secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau dalam kegiatan usaha nasabah.

Tabel 4.12 (Uji t Parsial)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.342	4.468		2.315	.028
	Penerapan RTGS	.737	.108	.790	6.821	.000

a. Dependent Variable: Usaha Nasabah

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan coefficients:

$$t_{hitung} = 6,821$$

$$t_{tabel} = 2,045$$

Pada tabel di atas terdapat pengaruh penerapan *Real Time Gross Settlement* dalam pelayanan kegiatan usaha nasabah dengan di peroleh nilai t_{hitung} 6,821 Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 1 = 30 - 1 = 29$ adalah 2.045 , dengan demikian kriteria pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya t_{hitung} 6,821 $> t_{tabel}$ 2,045, dan diperoleh nilai sig penerapan RTGS (X) $0.00 < 0.05$, maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial penerapan RTGS (X) berpengaruh terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah (Y)

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan RTGS (X) dalam Pelayanan kegiatan usaha nasabah(Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penerapan RTGS dalam Pelayanan Kegiatan Usaha nasbaha pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamso Medan yang menyatakan nilai t_{hitung} 6,821 Dengan derajat kebebasan (dk) $n - 1 = 30 - 1 = 29$ adalah 2.045 , dengan demikian kriteria

pengambilan keputusannya adalah: karena besarnya $t_{hitung} 6,821 > t_{tabel} 2,045$, dan diperoleh nilai sig penerapan RTGS (X) $0.00 < 0.05$, maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial penerapan RTGS (X) berpengaruh terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah (Y).

Dengan hasil tersebut penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) di bank sumut syariah cabang medan berpengaruh terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah. Dan masyarakat lebih memilih jasa RTGS di banding dengan jasa transfer lainnya karena lebih cepat dan aman.

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut hasil dari uji t menjelaskan bahwa Penerapan *Real Time Gross Settlement* (RTGS) berpengaruh signifikan terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah yang diperoleh dari nilai $t_{hitung} 6,821 > t_{tabel} 2,045$, dan diperoleh nilai sig penerapan RTGS $0.00 < 0.05$, maka berdasarkan ketentuan uji parsial dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial penerapan RTGS berpengaruh terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, fungsi *Real Time Gross settlement* (RTGS) yang digunakan dalam kegiatan usaha nasabah yang terdapat pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Medan sudah maksimal dilakukan. ini dapat dilihat dari pernyataan para responden yang memilih jasa *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dibandingkan jasa transfer lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dijelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan RTGS terhadap pelayanan kegiatan usaha nasabah pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamsos Medan secara simultan. Dan dari penelitian yang dilakukan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang berguna bagi PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamsos Medan yang bersangkutan dengan Penerapan RTGS dan pelayanan kegiatan usaha nasabah, juga saran bagi penelitian selanjutnya agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Maka dalam hal ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pimpinan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamsos Medan harus lebih meningkatkan pelayanan kegiatan usaha nasabah kepada para

karyawan dengan cara memberikan pelatihan, motivasi dan inovasi untuk menambah pengalaman para karyawan bank sumut syariah dalam melayani para nasabah RTGS PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamsso Medan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang, melalui penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan RTGS dalam pelayanan kegiatan usaha nasabah pada PT. Bank Sumut Syariah Cabang Brigjend Katamsso Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks. 2006
- Citra Dewi Novitasari, Siti Ragil Handayani dan Dwiatmanto, "Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Intern", No. 2 No 12. 2006
- Fandy Tjiptono, *service management mewujudkan layanan prima*, Yogyakarta :C.V Andi Offset, 2012
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi aksara. 2013
- Intanie, Vera Dewi. "Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia", *Bina Ekonomi*, No.2, Volume. 10. 2006.
- Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana.2010
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Latumaerissa, Julius R. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemb Empat. 2012
- Medyawati, Henny. "Peran BI-RTGS Dan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) Dalam Perkembangan Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No.2 Volume 12. 2014
- Priscylia, Anggia Donna. "Pengaruh Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Dan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Di Indonesi" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, No. 2, Volume 12. 2014
- Purnamawati I Gusti Ayu, *Akuntansi Perbankan Teori Dan Soal Latihan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014
- Raco J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO. 2010
- Republik Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/23/PBI/2013 Tentang Transfer Dana, Pasal 1 Ayat (1)
- Syawaludin, Asep *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Ba'i Bitsaman Ajil*, Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro, 2014

- Setiawan, Heri. "Pengaruh Kualitas Layanan, Persepsi Nilai Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pengguna Layanan Mobile Banking" *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, No.3, Vol.20. 2016
- Sukirno, sadono *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia. 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2016
- Veithzal Rivai, *Bank And Financial Institution Management, Convencional And Syariah*.
- Widiyono, Try *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia Simpan, Jasa&Kredit*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006
- Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah, Teori Dan Praktik Kontempore*. salemba empat. 2009

KATA PENGANTAR

Perihal : Permohonan Pengisian Angket
Lampiran : 1 Berkas
Judul Skripsi : Penerapan Real Time Gross Settlement (RTGS) Dalam Kegiatan Usaha Nasabah Di PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Medan.
Kepada Yth : Bapak/Ibu/Sdr
.....

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka penulis mohon dengan sangat kepada Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini hanya sebagai bahan penelitian dalam penulisan skripsi penulis, maka Bpk/Ibu/Sdr tidak perlu ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya, artinya semua jawaban yang diberikan Bpk/Ibu/Sdr adalah benar, dan jawaban yang diminta adalah sesuai dengan kondisi yang dirasakan Bpk/Ibu/Sdr selama ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya,penulis mengucapkan terimakasih.

Hormat Penulis,

Raja David Indra Kijai

NPM 1501270075

ANGKET

PENERAPAN REAL TIME GROSS SETTLEMENT (RTGS) DALAM KEGIATAN USAHA NASABAH DI PT. BANK SUMUT SYARIAH CABANG MEDAN

Data Responden:

Isilah data bapak dan ibu dibawah ini:

1. Nama :(boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : LK
: PR
3. Usia : 20-29 30-39 40-49 50-59
4. Jabatan :
5. Pendidikan : SMA D3 S1 S2
6. Lama Kerja : 1-5 tahun 6-10 tahun >10

Penjelasan:

Responden yang terhormat, bersama ini penulis mohon kesediaannya Saudara/i untuk mengisi data angket yang diberikan. Informasi yang anda berikan akan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu penulis sebagai peneliti mengharapkan:

1. Berikan tanda silang (**X**) atau checklist (**P**) pada kolom yang disediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedia pada angket, silahkan anda pilih yang dianggap sesuai dengan keterangan:

- | | | |
|-------|-----------------------------|---|
| (SS) | = Sangat Setuju dengan skor | 5 |
| (S) | = Setuju dengan Skor | 4 |
| (R) | = Ragu | 3 |
| (TS) | = Tidak Setuju | 2 |
| (STS) | = Sangat Tidak Setuju | 1 |

PENERAPAN REAL TIME GROSS SETTLEMENT (RTGS)**(Variabel X)**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Setelah data transfer di input, maka sistem RTGS yang diterapkan akan langsung mencatat data peserta ke bank penerima					
2	Setelah dilaksanakan kegiatan transfer uang keluar maka sistem RTGS bank sumut akan mendebet dan cabang lain akan mengkredit					
3	Setelah dilaksanakan kegiatan transfer uang keluar maka sistem RTGS bank sumut akan mendebet dan cabang lain akan mengkredit					
4	Kegiatan operasional bank SUMUT Syariah sudah bekerja ekstra dalam memberikan fasilitas RTGS					
5	Beban biaya RTGS cukup besar dibanding beban biaya transfer lainnya					
6	Pengiriman RTGS lebih cepat dibanding dengan sistem transfer lainnya					
7	Pembayaran non tunai elektronik memerlukan biaya hanya sepertiga sampai setengah dari sistem pembayaran non tunai berbasis kertas					
8	Aktivitas dan inovasi teknologi bank sumut syariah tidak diragukan lagi					
9	Inovasi dalam telekomunikasi dan komputer memberikan dampak terhadap kegiatan nasabah					
10	Sistem RTGS mempermudah dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran dengan baik					

**KEGIATAN USAHA NASABAH
(Variabel Y)**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	R	TS	STS
1	Nasabah lebih banyak memilih jasa RTGS dibanding jasa transfer lainnya					
2	Pembayaran antar bank dapat mengalami kegagalan maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengajukan kompensasi pada bank					
3	Saya mendapat perlindungan atau keamanan sebagai nasabah dalam penyelenggaraan BI-RTGS					
4	Saya mendapat informasi yang lebih akurat untuk warning system terhadap peserta yang mengalami kesulitan likuiditas					
5	Waktu transfer antar peserta untuk kepentingan nasabah dibatasi					
6	Pengiriman RTGS lebih cepat dibanding jasa transfer lainnya					
7	Keberhasilan proses settlement tergantung dari kecukupan saldo peserta pengiriman.					
8	Dapat menyediakan informasi rekening peserta secara real time dan menyeluruh					
9	Saya akan bertanya kepada atasan atau rekan kerja jika saya tidak mengerti akan tugas yang diberikan kepada saya					
10	Saya melakukan jasa RTGS sampai luar kota dengan cepat dan aman					

Penerapan RTGS (X)

No. Resp	Pertanyaan										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	40
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	46
6	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	42
7	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44
8	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
9	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
10	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	36
11	5	5	4	5	4	3	3	5	4	4	42
12	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	42
13	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	44
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	5	3	5	4	4	4	4	3	4	40
16	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
17	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
18	4	5	2	5	4	4	4	4	2	4	38
19	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	44
20	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	46
21	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	34
22	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	40
23	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46
24	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
25	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
26	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	34
27	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	40
30	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38